

**PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK DI
SMK NEGERI 1 AIRMADIDI**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh :

NOVRITA RAHMA DJAILANI

NIM: 19.2.3.014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
MANADO
1445 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Novrita Rahma Djailani

NIM : 1923014

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institut : IAIN Manado

Judul Skripsi : Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap

Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Agustus 2023



Novrita Rahma Djailani
NIM. 1923014

PENGESAHAN SKRIPSI

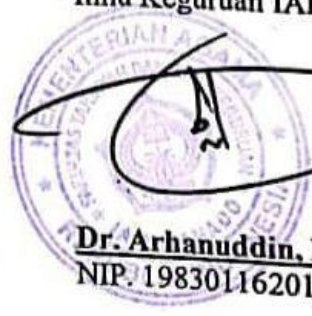
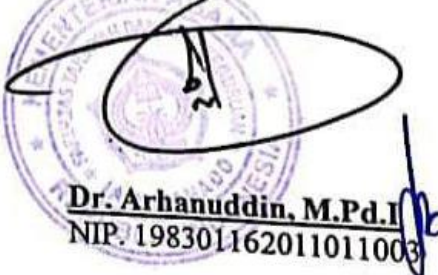
Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi", yang disusun oleh Novrita Rahma Djailani, NIM: 19.2.3.014, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 24 Agustus 2023, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 15 September 2023
29 Safar 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Shinta Nento, M.Pd	()
Sekretaris	: Satriani, M.Pd.I	()
Penguji I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	()
Penguji II	: Nur Fitriani Zainal, M.Pd	()
Pembimbing I	: Dr. Shinta Nento, M.Pd	()
Pembimbing II	: Satriani, M.Pd.I	()

Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado,



Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah , puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman dan kesehatan, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi” dapat diberi kesempatan untuk diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini terdapat kekurangan, keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas atas berkat yang telah diberikan Allah SWT. dan juga dukungan serta bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Penulis berharap kiranya skripsi ini memiliki manfaat dan berguna dikemudian hari.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik dalam bentuk kritik, saran, ide, motivasi dana, serta semangat dan doa. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi dan para seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar serta mencari ilmu di IAIN Manado.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Arhanuddin, M.Pd.I.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I.
4. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I.

5. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Drs. Ishak Talibo, M.Pd.I.
6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Ismail K. Usman, S.Ag. M.Pd.I.
7. Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Abrari Ilham, M.Pd.
8. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Mohammad S. Rahman, M.Pd.I yang telah memberikan masukan, arahan, dan bantuan sampai skripsi ini selesai.
9. Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian administrasi.
10. Dr. Shinta Nento, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan, masukan, kritikan, arahan serta motivasi sampai skripsi ini diselesaikan.
11. Satriani, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran dalam memberikan bimbingan, masukan, kritikan, arahan serta motivasi sampai skripsi ini diselesaikan.
12. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan, arahan serta motivasi sampai skripsi ini selesai.
13. Nur Fitriani Zainal, M.Pd selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan, arahan serta motivasi sampai skripsi ini selesai.
14. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta staffnya yang telah memberikan kesempatan untuk membaca buku di perpustakaan.

15. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Airmadidi Weddy Onibala, S.Pd, MM beserta jajarannya yang sudah membantu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
16. Guru Agama Islam SMK Negeri 1 Airmadidi Junaidi Hamzah, A.Md yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis.
17. Papa Arifin Djailani dan Mama Suratna Daud yang selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
18. Silvia Gustianita Djailani dan Retrigo Aditya Djailani saudara yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
19. Sahabat jarang bicara Sri Wahyuni Siran dan Tiara Tarsya Kadir yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
20. Tim Boling Aryanti, Andini, Pita dan Ka Astri yang telah membantu serta selalu memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
21. Teman-teman PAI A Angkatan 19 Wulan, Putri, Popi, Mudma, Ranti dan lainnya yang telah membantu dan memberikan semangat untuk penulis.

Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat dijadikan pelajaran untuk penelitian selanjutnya. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Manado, Juli 2023



Novrita Rahma Djailani

NIM. 1923014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II.....	7
TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS	7
A. Kewibawaan Guru PAI	7
B. Karakter Peserta Didik	17
C. Penelitian yang Relevan.....	26
D. Kerangka Berpikir.....	28
E. Hipotesis.....	29
BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian.....	30

C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Analisis Deskriptif.....	45
2. Hasil Uji Prasyarat.....	68
3. Uji Hipotesis.....	69
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	108

DAFTAR TABEL

3.1 Populasi Penelitian.....	31
3.2 Skala Likert.....	32
3.3 Interval Penilaian Skala Likert.....	32
3.4 Indikator Variabel Kewibawaan Guru PAI dan Indikator Karakter Peserta Didik.....	35
3.5 Hasil Uji Coba Validitas Kewibawaan Guru PAI.....	37
3.6 Hasil Uji Coba Validitas Karakter Peserta Didik.....	39
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kewibawaan Guru PAI	42
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Karakter Peserta Didik	42
4.1 Indikator Pengakuan/Penerimaan.....	46
4.2 Indikator Kasih Sayang & Kelembutan	47
4.3 Indikator Pengarahan	49
4.4 Indikator Tindakan Tegas yang Mendidik	50
4.5 Indikator Keteladanan	52
4.6 Indikator Ilmu yang Luas	53
4.7 Indikator Norma/Sifat Kepribadian.....	55
4.8 Indikator Disiplin	56
4.9 Indikator Penampilan	57
4.10 Rekapitulasi Persentase Kewibawaan Guru PAI	59
4.11 Indikator Datang Tepat Waktu.....	60
4.12 Indikator Pulang Tepat Waktu	62
4.13 Indikator Patuh Pada Aturan	63
4.14 Indikator Mengerjakan Tugas Tepat Waktu	64
4.15 Indikator Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu	65

4.16 Indikator Mengembalikan Benda Pada Tempatnya	66
4.17 Rekapitulasi Persentase Karakter Peserta Didik	67
4.18 Hasil Uji Normalitas	68
4.19 Hasil Uji Linearitas	69
4.20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	69
4.21 Hasil Uji Signifikan.....	70

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Berpikir.....	28
4.1 Deskriptif Statistik Kewibawaan Guru PAI.....	45
4.2 Rekapitulasi Persentase Kewibawaan Guru PAI	59
4.3 Deskriptif Statistik Karakter Peserta Didik.....	60
4.4 Rekapitulasi Persentase Karakter Peserta Didik	67

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian
3. Profil Sekolah
4. Instrumen Validasi Angket
5. Uji Validitas Kewibawaan Guru PAI dan Karakter Peserta Didik
6. Uji Reliabilitas
7. Uji Normalitas
8. Uji Linearitas
9. Uji Regresi Linear Sederhana
10. Uji F
11. Angket Penelitian
12. Tabel r
13. Tabel F
14. Rumus Perhitungan
15. Dokumentasi
16. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Novrita Rahma Djailani
NIM : 1923014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1
Airmadidi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK Negeri 1 Airmadidi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan IMB SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa koefisien variabel kewibawaan guru PAI pada model persamaan $\hat{Y} = -25,443 + 0,871 X$. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada kewibawaan guru PAI (X) maka nilai karakter belajar peserta didik -25,443. Sedangkan koefisien dari kewibawaan guru PAI yaitu 0,871, artinya dengan mengasumsikan skor kewibawaan guru PAI meningkat 1 poin maka nilai karakter peserta didik akan mengalami kenaikan sebesar 0,871.

Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $290,600 > 3,98$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel kewibawaan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik.

Kata Kunci : Kewibawaan Guru PAI, Karakter Peserta Didik

ABSTRACT

Name of the Author : Novrita Rahma Djailani
Student ID Number : 1923014
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : The Influence of the Charisma of Islamic Education Teachers
on the Disciplinary Character of Students at SMK Negeri 1
Airmadidi

This research aims to determine the influence of PAI teacher charisma on the character of students at SMK Negeri 1 Airmadidi. This research used quantitative methods. The sample for this research was 71 students. The instrument used in this research was a questionnaire. The data in this research were analyzed with IMB SPSS 25. The results of this research show the significant influence of PAI teacher charisma on students' character. The results of a simple linear regression equation show that the coefficient of the PAI teacher charisma variable in the equation model is $\hat{Y} = -25.443 + 0.871$. Meanwhile, the coefficient for PAI teacher charisma is 0.871, meaning that assuming the PAI teacher charisma score increases by 1 point, the student's character score will increase by 0.871. Based on the results of the significance test, the $F_{count} > F_{table}$ value was obtained, namely $290.600 > 3.98$, and the significance value was $0.000 < 0.05$, so it can be said that the PAI teacher charisma variable has a significant effect on the students' character. Based on these results, H_0 is rejected, meaning that there is an influence of PAI teacher charisma on student character.

Keywords: *PAI Teacher Charisma, Disciplinary Character of Students*

LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

Dokumen ini telah divalidasi oleh UPT Pengembangan Bahasa IAIN Manado
Nomor registrasi : 00459

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah proses komunikasi yang dimana di dalamnya berisi kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai serta keterampilan. Pendidikan bisa berlangsung di dalam lingkungan sekolah serta di luar lingkungan sekolah seperti lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dari satu generasi ke generasi selanjutnya.¹

Dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah, guru memegang peranan yang penting untuk menentukan kualitas peserta didik. Guru haruslah memiliki pengetahuan dan menguasai empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Dengan menguasai keempat kompetensi tersebut guru bisa disebut sebagai guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula.²

Guru bertanggung jawab untuk membina dan membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Tugas dari guru bukan hanya mentransfer yang berkaitan dengan pengetahuan saja, tapi juga yang berkaitan dengan karakter dan keterampilan. Salah satu hal penting yang harus dimiliki guru dan merupakan indikator dari kompetensi kepribadian ialah kewibawaan. Kewibawaan menurut Umar Tirtaharja merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kewibawaan dapat membuat orang lain bersikap untuk mengakui, menerima, dan

¹ Muhammad Hasan dkk, *Landasan Pendidikan* (Sukoharjo : Grup Penerbitan CV Tahta Media Group, 2021), h. 2

² Karso, "Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah" (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI, Palembang, 2019), h. 383

³ Umar Tirtaharja dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h. 54

menuruti yang didasarkan atas keikhlasan dan kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri tanpa ada rasa takut dan terpaksa melakukannya.

Menurut Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, dengan adanya kewibawaan, guru dapat memberikan bimbingan yang secara sukarela diikuti oleh peserta didik. Sebaliknya apabila seorang guru tidak memiliki kewibawaan, segala bentuk bimbingan dari pendidik tidak mungkin dituruti oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan sulit diberi nasihat, anjuran maupun larangan untuk membentuk sifat kedewasaannya.⁴ Prayitno menjelaskan kewibawaan merupakan perangkat hubungan antar personal yang menghubungkan peserta didik dengan pendidik dalam suasana pendidikan. Melalui kewibawaan, pendidik memasuki pribadi peserta didik dan peserta didik mengarahkan dirinya kepada pendidik.⁵ Kewibawaan guru dapat dilihat dari pembawaan dirinya, seperti cara berpenampilan, kepribadian yang mulia, disiplin, tindakan tegas, dan lainnya.

Guru yang memiliki kewibawaan dapat membentuk peserta didik yang disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang menyebutkan bahwa kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal untuk menjamin adanya disiplin.⁶ Disiplin merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Disiplin menurut Tu'u ialah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya.⁷ Dengan karakter disiplin mampu membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan karena peserta didik mematuhi aturan dan perintah yang

⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Cet. 3; Jakarta : Rineka Cipta, 2015), h. 57

⁵ Darul Ilmi, "Kewibawaan (*High Touch*) Sebagai Media Pendidikan Karakter", *Islam Transformatif : Journal of Islamic Studies*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3010795&val=27201&title=KEWIBAWAAN%20%20HIGH%20TOUCH%20SEBAGAI%20MEDIA%20PENDIDIKAN%20KARAKTER> (12 Maret 2023)

⁶ Heryanto, dkk, "Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa di Kelas XI SMKN 1 Pontianak", <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/42308> (12 Maret 2023)

⁷ Andi Ridhayani Barlan, *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 3 Polewali*. <http://eprints.unm.ac.id/14226/> (12 Maret 2023), h.

diberikan oleh guru dan sekolah. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa karakter atau sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik bisa dipengaruhi dari kewibawaan seorang guru, salah satunya karakter disiplin.

Kurangnya karakter disiplin dari peserta didik bisa disebabkan oleh kurang berwibawanya seorang guru. Hal ini dijelaskan oleh Maman Rachman dalam buku “Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa” yang membagi ke dalam tiga kelompok penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah. Dalam kelompok pertama, yaitu pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru, salah satu poin yang ada di dalamnya yaitu kurang berwibawanya guru.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kewibawaan guru dengan karakter disiplin peserta didik. Hubungan antara kewibawaan guru terhadap disiplin peserta didik dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan bahwa kewibawaan harus dimiliki guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin dan tertib.⁹

Penelitian tentang pengaruh kewibawaan guru terhadap sikap disiplin peserta didik telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kewibawaan guru berpengaruh positif terhadap disiplin belajar peserta didik. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan diperolehnya model persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 15,729 + 0,827 X$ dan pada uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti kewibawaan guru berpengaruh signifikan terhadap disiplin belajar peserta didik.¹⁰ Selanjutnya ada pula penelitian lain yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kewibawaan guru terhadap variabel sikap disiplin siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh hasil uji-t yaitu r_{hitung} sebesar 2,139 dengan perbandingan nilai r_{tabel} sebesar 1,692. Diketahui apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

⁸ Tulus Tu`u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h. 53

⁹ Andi Ridhayani Barlan, *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 3 Polewali*, h. 3

¹⁰ Andi Ridhayani Barlan, *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 3 Polewali*, h.1

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Airmadidi, penulis menemukan guru PAI di SMK Negeri 1 Airmadidi menunjukkan kewibawaannya dari segi kelembutan, melalui berbicara dengan lembut kepada peserta didik, dari segi keteladanan menjadi contoh atau teladan yang baik misalnya dalam beribadah, dari segi penampilan menggunakan pakaian yang sesuai dan sopan, akan tetapi masih kurang dalam memberikan pengarahan mengenai materi. Guru biasanya hanya memberikan tugas untuk dicatat dan kurang dalam penjelasan materi, kemudian guru memiliki kepribadian yang suka bercanda. Kepribadian yang suka bercanda ini dapat menjadi hal yang positif misalnya agar guru bisa dekat dengan peserta didik, namun sikap bercanda yang berlebihan juga bisa mengurangi kewibawaan dari guru. Selanjutnya, penulis menemukan peserta didik di SMK Negeri 1 Airmadidi dari segi komunikasi dan kerja sama mampu berkomunikasi dan mampu bekerja sama dengan baik, kemudian dari segi disiplin masih ada yang patuh dan ada yang tidak patuh terhadap perintah yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Seperti tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru serta tidak menggunakan pakaian yang sesuai dengan aturan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai apakah kewibawaan guru PAI berpengaruh terhadap karakter disiplin peserta didik. Maka penelitian ini terangkai dalam judul “Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru PAI masih kurang dalam memberikan pengarahan mengenai materi. Guru biasanya hanya memberikan tugas untuk dicatat dan kurang dalam penjelasan materi.

2. Kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang suka bercanda berlebihan kadang mengurangi kewibawaannya.
3. Sebagian peserta didik tidak patuh terhadap perintah yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam. Seperti tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru serta tidak menggunakan seragam yang sesuai dengan aturan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka dalam penelitian ini perlu adanya batasan masalah yang meliputi :

1. Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas X yang beragama Islam di SMK N 1 Airmadidi
3. Penelitian ini hanya berfokus pada karakter disiplin peserta didik

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu : Apakah Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Berpengaruh Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap karakter disiplin peserta didik di SMK N 1 Airmadidi.

F. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu tentang kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis mengenai pentingnya kewibawaan dalam dunia pendidikan.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kewibawaannya.

3) Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi peserta didik agar dapat memperbaiki karakter menjadi lebih baik lagi.

4) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka membentuk karakter peserta didik dan sebagai referensi untuk membangun kualitas pendidikan.

5) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

A. Kewibawaan Guru PAI

1. Pengertian Kewibawaan Guru

Kewibawaan terdiri dari imbuhan ke-an dengan kata dasar wibawa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kewibawaan adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik.¹¹ Kewibawaan atau *gezag* adalah suatu daya mempengaruhi yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar dan sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.¹²

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati menyatakan bahwa kewibawaan atau *Gezag*, adalah suatu daya tarik yang terdapat pada seseorang, sehingga orang lain yang berhadapan dengan dia, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk dan patuh kepadanya.¹³ Jadi barang siapa yang memiliki kewibawaan, akan dipatuhi secara sadar, dengan tidak terpaksa, dengan tidak merasa/diharuskan dari luar, dengan penuh kesadaran, keinsyafan, tunduk dan patuh, menuruti semua yang dikehendaki oleh pemilik kewibawaan tersebut.

Wibawa menurut M. Nashir Ali ialah sikap pendidik yang semangat pemurnian jiwa (mawas diri), kemudian secara otomatis akan menular ke jiwa peserta didiknya. Maka dengan kemauannya sendiri ia akan mengikuti sekadar pengarahan dari pendidiknya.¹⁴ Kewibawaan menurut Uyoh Sadulloh ialah suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas pengaruh tersebut.¹⁵ Dengan kata lain, jika seseorang memiliki kewibawaan hal itu akan

¹¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 892

¹² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994), h. 157

¹³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 57

¹⁴ M. Nashir Ali, *Dasar-dasar Ilmu Mendidik (100 soal-soal pokok pendidikan)*, (Cet. Ke-3; Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1985), h. 65

¹⁵ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)* (Bandung : Alfabeta, 2014), h 165

terpancar dengan sendirinya dan membuat orang lain menuruti pengaruh yang dibawa oleh orang yang berwibawa tersebut.

Mohamad Surya juga merumuskan pengertian kewibawaan. Menurutnya kewibawaan adalah suatu pengaruh yang diakui kebenaran dan kebesarannya, bukan sesuatu yang memaksa.¹⁶ Menurut La Sulo, kewibawaan merupakan suatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada orang lain sikap untuk mengakui, menerima, dan, menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.¹⁷ Pengertian kewibawaan menurut La Sulo ini sejalan dengan pengertian kewibawaan menurut Uyoh Sadulloh.

Menurut Amir Dien Indrakusuma dalam buku Ilmu Pendidikan, kewibawaan dalam pendidikan adalah pengakuan dan penerimaan secara suka rela terhadap pengaruh atau anjuran yang datang dari orang lain. Pengakuan dan penerimaan pengaruh atau anjuran orang adalah atas dasar keikhlasan dan bukan didasarkan atas rasa terpaksa atau rasa takut. Dengan adanya kewibawaan pada guru, peserta didik akan mengakui dan menerima anjuran–anjuran yang diberikan, dan hal ini tidak atas dasar paksa atau rasa takut, melainkan secara suka rela dan ikhlas. Menurut Umar Tirtaharja memberikan definisi bahwa: “kewibawaan merupakan sesuatu pancaran batin yang dapat menimbulkan pada pihak lain sikap untuk mengakui, menerima, dan menuruti dengan penuh pengertian atas kekuasaan tersebut.¹⁸ Pancaran batin dan sikap untuk mengakui, menerima dan menuruti didasarkan atas keikhlasan dan kepercayaan yang penuh serta timbul dari diri sendiri tanpa ada rasa takut dan terpaksa melakukannya.

Menurut Usman, orang yang berwibawa berarti orang yang punya wibawa sehingga ia dapat disegani dan dipatuhi orang lain.¹⁹ Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kewibawaan merupakan suatu kekuatan dalam diri seseorang hingga ia dapat mempengaruhi orang lain

¹⁶ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi (dari Guru, untuk Guru)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 328

¹⁷ Usman Sutisna, “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, h. 126

¹⁸ Umar Tirtaharja dan Lasulo, *Pengantar Pendidikan*, h. 54

¹⁹ Heryanto, dkk, “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa di Kelas XI SMKN 1 Pontianak”, h. 2

tanpa terpaksa atau dengan keikhlasan mengerjakan atau menuruti apa yang diinginkan oleh orang yang memiliki wibawa tersebut.

Guru memiliki pengaruh besar terhadap terlaksananya proses pendidikan. Guru juga merupakan sosok model bagi peserta didik untuk meniru bagaimana seharusnya berucap, berbuat, dan melakukan segala hal dalam kehidupan. Pengertian guru dalam pendidikan Islam mencakup artian yang lebih luas, guru diartikan sebagai orang yang berusaha untuk memperbaiki orang lain secara islamiah. Makna tersebut dapat diartikan bahwasanya guru adalah orang-orang yang memberi pengetahuan serta mengajarkan kepada orang lain, baik itu orang tua, keluarga, teman ataupun masyarakat luas pada umumnya. Terdapat beberapa istilah yang dipakai untuk menyebut guru dalam bahasa Arab, antara lain : *Ustadz, Mu'alim, Murabbi, Mursyid, Mudarris* dan *Mu'addib*.

Guru adalah orang yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu mempengaruhi peserta didik, sehingga guru dapat membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai. Kewibawaan merupakan ciri utama yang harus dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru. Guru yang berwibawa akan lebih cepat menghantarkan anak didiknya mengetahui, memahami, dan menerapkan materi ajar disebabkan peserta didik mau mendengarkan arahan ataupun perintah yang diberikan oleh guru. Kewibawaan pendidik dalam arti yang sebenarnya dijelaskan oleh Langeveld, bahwa kewibawaan berarti sikap tunduk atau patuh, yaitu dengan sadar mengikuti kewibawaan, mengakui hak orang lain untuk memerintah dirinya, dan dirinya merasa terikat untuk memenuhi perintah itu.²⁰ Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menjelaskan bahwa guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kemampuan, mempunyai kekuatan dan keahlian yang berhubungan dengan pembelajaran yang dapat membuat siswanya terpengaruh oleh tutur katanya, tanpa rasa takut atau terpaksa.

²⁰ Qoriyati, "Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara", *Skripsi* (Kudus : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri, 2020), h. 9-12

2. Macam-Macam Kewibawaan

Ditinjau dari mana daya mempengaruhi yang ada pada seseorang ditimbulkan, maka kewibawaan dapat dibedakan menjadi :

a. Kewibawaan lahir

Kewibawaan lahir adalah kewibawaan yang timbul karena kesan-kesan lahiriah seseorang, seperti: bentuk tubuh yang tinggi besar, tulisan yang indah dan bagus, suara yang lemah lembut, jelas dan tegas. Itu semua akan menimbulkan kewibawaan bagi guru.

b. Kewibawaan batin

Adanya kewibawaan dan pancaran yang didukung oleh keadaan batin seseorang, seperti:

1. Adanya rasa cinta

Kewibawaan dapat dimiliki oleh seorang guru, apabila hidupnya penuh kecintaan kepada orang lain.

2. Adanya rasa peduli

Sikap yang dapat dilakukan sebagai perintah atau anjuran bukan untuk kepentingan orang yang memerintah, tetapi untuk kepentingan orang yang diperintah, menganjurkan demi orang yang menerima anjuran, melarang juga demi orang yang dilarang.

Misalnya seorang guru yang memerintahkan agar peserta didik belajar keras dalam menghadapi ujian, bukan agar dirinya mendapat nama karena peserta didiknya banyak yang lulus, melainkan agar peserta didik mendapatkan nilai yang bagus dan mudah untuk meneruskan sekolahnya.

3. Adanya sikap profesional

Seorang guru yang menguasai bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, bisa berlaku adil dan objektif, bijaksana, merupakan contoh-contoh yang dapat menimbulkan kewibawaan.

4. Adanya ketaatan kepada norma

Menunjukkan bahwa dalam tingkah lakunya dia sebagai pendukung norma yang sungguh-sungguh, selalu menepati janji yang pernah dibuat, disiplin dalam hal-hal yang telah digariskan.²¹

Perlu dipahami bahwasanya kewibawaan yang dimiliki oleh seseorang dibagi menjadi dua. Pertama, kewibawaan alamiah adalah kewibawaan yang diperoleh dari suatu keturunan, seperti kewibawaan orang tua pada anaknya. Anak dengan sendirinya merasa sungkan pada orang tuanya walaupun mereka tidak memiliki jabatan, tidak berpengetahuan, dan tidak pula berharta. Kewibawaan ini sudah menjadi hukum alam karena orang tua adalah yang melahirkan, merawat, dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang, pikiran, tenaga dan harta.

Kedua, kewibawaan non alamiah adalah kewibawaan yang berasal dari eksternal, yaitu orang lain yang dianggap mempunyai makna penting dalam kehidupannya. Seperti jabatan, usia lebih tua, harta, dan pengetahuan. Kewibawaan ini sebagai bentuk terima kasih antara sesama manusia.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru adalah bentuk kewibawaan alamiah dan non alamiah. Guru sebagai orang tua kedua peserta didik dalam mendidik anak menjadi orang yang cerdas dan berakhlak mulia. Selain itu guru juga merupakan sebuah jabatan profesi yang mendukung munculnya wibawa. Guru menerima jabatan sebagai pendidik dari pemerintah. Ia ditunjuk, ditetapkan, dan diberi kekuasaan sebagai pendidik oleh Negara atau masyarakat. Maka kewibawaan guru dan orang tua ialah berbeda. Kewibawaan guru yang dikarenakan jabatan memiliki 2 sifat.

Pertama, kewibawaan pendidikan. Sama halnya dengan kewibawaan pendidikan yang ada pada orang tua, berkenaan dengan jabatannya sebagai seorang pendidik yang telah disertai sebagian dari tugas orang tua untuk mendidik anak-anak mereka. Selain itu, guru karena jabatan menerima

²¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 57

kewibawaannya sebagian lagi dari pemerintah yang telah mengangkatnya. Kewibawaan pendidikan ini terbatas oleh banyaknya anak-anak yang diserahkan kepadanya dan setiap tahun berganti murid. Kedua, kewibawaan memerintah. Guru telah diberi kekuasaan oleh pemerintah atau instansi yang mengangkatnya. Kekuasaan tersebut meliputi pimpinan kelas, di sanalah anak-anak telah diserahkan pada guru.

3. Aspek yang Menentukan Kewibawaan Guru

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi ataupun menentukan kewibawaan seorang guru, hal tersebut antara lain:

a. Ilmu yang luas

Kecerdasan yang mumpuni merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki seorang guru tanpa bisa ditawar. Karena ini merupakan faktor utama berwibawa atau tidaknya seorang guru dihadapan peserta didik. Allah sendiri memberikan ganjaran derajat yang tinggi kepada orang-orang yang berilmu, alangkah ini menjadikan manusia hendaknya senantiasa belajar dan mencari ilmu sebagaimana janji Allah:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ لَا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
... دَرَجَاتٍ قَلِيلًا

Terjemahannya :

“... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Guru harus senantiasa belajar dan mengajar untuk meningkatkan pengetahuannya seluas mungkin dan mengamalkannya kepada peserta didik. Guru yang memiliki pengetahuan yang luas tidak akan kekurangan bahan dalam pembelajaran serta mudah dalam mengaitkan setiap materi dengan persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kewibawaannya sebagai seorang guru dapat terpancar dan terjaga.

b. Norma/Sifat Kepribadian

Banyak guru yang berpengetahuan tinggi, tetapi tak banyak guru yang memiliki akhlak yang mulia. Ibnu Sina menjelaskan dalam bukunya *As-Siyasah* perintah untuk mencari guru yang memiliki akhlak yang mulia, berakal (sehat), taat dalam menjalankan agamanya, tidak bersifat dengki, komunikatif dalam bergaul dengan anak, tidak kaku dan mampu membuat peserta didik merasa segan belajar bersamanya (berwibawa). Ahmad tafsir menguraikan sifat-sifat yang hendaknya dimiliki oleh guru diantaranya adalah zuhud, bersih tubuhnya, bersih jiwanya, tidak *riya*, tidak memendam dengki dan iri hati, tidak menyenangi permusuhan, ikhlas dalam mendidik, sesuai perbuatan dengan perkataan, bijaksana, tegas, rendah hati, pemaaf, dan mampu mencintai peserta didik seperti anak sendiri (kasih sayang).

Tekanan kasih sayang dalam pendidikan agama lebih ditekankan, karena apabila guru telah memiliki kasih sayang yang tinggi kepada peserta didiknya, maka guru akan melakukan yang terbaik demi kebaikan peserta didiknya. Kasih sayang tersebut menghasilkan suatu bentuk hubungan yang khas. Rasulullah SAW. merupakan suri teladan bagi seluruh umat manusia. Sudah selayaknya, guru yang merupakan penyambung ilmu dan mengetahui banyak ilmu untuk mencontoh akhlak mulia beliau, sebagaimana dijelaskan dalam Alquran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya :

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan banyak mengingat Allah”. (QS. Al-Ahzab: 21)

Guru PAI haruslah mencerminkan seorang muslim yang senantiasa mengikuti Rasulullah SAW, karena guru PAI merupakan orang yang mempelajari ilmu agama dan memahaminya untuk kehidupannya dan orang lain. Maka sudah sepatutnya, seorang guru PAI haruslah memiliki kepribadian yang mulia sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

c. Disiplin

Perilaku disiplin haruslah dimiliki oleh seorang guru baik dari segi administrasi maupun disiplin waktu. Ketaatan guru kepada norma-norma yang berlaku di masyarakat, baik norma agama maupun norma sosial merupakan faktor utama kedua. Guru merupakan teladan bagi peserta didik yang diikuti oleh orang-orang di sekelilingnya. Maka apabila seorang guru tidak taat pada norma-norma dan memiliki kepribadian yang buruk sudah tentu guru tersebut akan kehilangan kewibawaannya.

d. Penampilan

Penampilan seorang guru haruslah menarik dan berwibawa. Meskipun hal ini bukan merupakan faktor utama, namun penampilan guru yang menarik akan menunjang kewibawaan seorang guru. Dari segi penampilan, seseorang yang berpenampilan rapi akan lebih disegani oleh orang lain dikarenakan pancaran wibawanya. Selain itu, dengan berpenampilan rapi juga akan menjaga wibawa ilmu di hati dan mata siswa atau manusia pada umumnya.

e. Kesehatan

Kesehatan seorang guru juga dapat mempengaruhi wibawanya saat mengajar. Karena kondisi yang tidak baik akan mempengaruhi kualitas mengajar guru.

f. Postur tubuh

Faktor ini bukanlah faktor yang sangat berpengaruh, akan tetapi orang yang memiliki postur tubuh tinggi tegap akan lebih berpengaruh

dan berwibawa. Namun faktor ini hanya penunjang saja dari sebuah kewibawaan.²²

4. Indikator Kewibawaan

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dari kewibawaan guru dalam meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar. Indikator kewibawaan tersebut adalah:

a. Pengakuan

Pengakuan adalah penerimaan yang didasarkan atas peranan dan kualitas yang nyaman dari pribadi pendidik yang dirasakan oleh peserta didik.

b. Kasih sayang dan kelembutan

Kasih sayang dan kelembutan adalah sikap, perlakuan, dan komunikasi pendidik terhadap peserta didik didasarkan atas hubungan sosio emosional yang dekat, akrab dan terbuka, serta bersifat pengembangan.

c. Penguatan

Penguatan adalah upaya pendidik untuk meneguhkan tingkah laku positif peserta didik melalui bentuk-bentuk pemberian penghargaan secara tepat yang menguatkan.

d. Pengarahan

Pengarahan adalah upaya pendidik untuk mewujudkan kemana peserta didik membina diri dan berkembang.

e. Tindakan tegas yang mendidik

Tindakan tegas yang mendidik adalah upaya pendidik untuk mengubah tingkah laku peserta didik yang kurang dikehendaki melalui penyadaran peserta didik atas kekeliruannya serta tetap menjaga hubungan baik antara peserta didik dan pendidik.

²² Usman Sutisna, "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar", h. 127

f. Keteladanan

Keteladanan adalah penampilan positif dan normatif pendidik yang diterima dan ditiru oleh peserta didik.²³

5. Fungsi Kewibawaan Guru dalam Pendidikan

Dalam pendidikan terdapat pergaulan antara orang dewasa dan anak-anak. Orang dewasa disini maksudnya ialah guru dan anak-anak maksudnya ialah peserta didik. Pergaulan antara guru dan juga peserta didik dapat disebut pergaulan pendidikan. Dapat dikatakan adanya pergaulan pendidikan jika di dalamnya telah terdapat kepatuhan dari peserta didik, yaitu bersikap menuruti atau mengikuti kewibawaan yang ada pada guru, mau menjalankan perintahnya dengan sadar. Sikap peserta didik yang tunduk terhadap kewibawaan pendidikan, antara lain :

- a. Sikap menurut atau mengikuti, yaitu mengakui kewibawaan orang lain yang lebih besar karena paksaan, jadi bukan tunduk atau menuruti yang sebenarnya
- b. Sikap tunduk atau patuh, yaitu dengan sadar mengakui kewibawaan, artinya mengakui hak pada orang lain untuk memerintah dirinya, dan dirinya merasa terikat akan memenuhi perintahnya.²⁴

Pada pernyataan yang kedua inilah terdapat fungsi kewibawaan pendidikan, yaitu seorang pendidik dengan kewibawaannya membawa peserta didik menuju kedewasaannya dalam pergaulan pendidikan yang akhirnya peserta didik mengakui adanya kewibawaan pendidik atau guru dengan patuh dan sadar tanpa ada paksaan.

6. Pentingnya Kewibawaan Guru

Menurut Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, dengan adanya kewibawaan, guru dapat memberikan bimbingan yang secara sukarela diikuti oleh peserta didik. Sebaliknya apabila seorang guru tidak memiliki kewibawaan, segala

²³ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. 2009) h. 51

²⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 160

bentuk bimbingan dari pendidik tidak mungkin dituruti oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan sulit diberi nasihat, anjuran maupun larangan untuk membentuk sifat kedewasaannya.²⁵

Agus Wibowo dan Hamrin mengatakan bahwa kewibawaan guru berguna untuk memengaruhi peserta didik, khususnya dalam penyampaian pembelajaran. Lebih dari itu, sikap wibawa akan mendorong guru untuk introspeksi atau koreksi diri dan menyadari kegagalan atau keberhasilan kerjanya.²⁶

B. Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter Peserta Didik

Menurut KBBI, karakter adalah sifat-sifat, kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah nilai-nilai unik yang ada dalam diri dan tercermin dalam perilaku. Karakter dalam bahasa Inggris yakni *character* dalam bahasa Indonesia karakter. Berasal dari bahasa Yunani *character* dan *charassain* yang memiliki arti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter memiliki arti kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Pengertian tersebut merupakan pengertian karakter secara harfiah. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²⁷

Aristoteles mengemukakan karakter yang baik sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang baik yang berhubungan dengan diri seseorang dengan orang lain. Michael Novak, seorang filsuf kontemporer

²⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 60

²⁶ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Jakarta : Pustaka Belajar, 2012), h. 168

²⁷ Lukman Laba, “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Karakter Siswa di Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar”, *Skripsi* (Makassar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2019), h. 23

mengemukakan bahwa karakter merupakan campuran yang harmonis dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah. Novak menegaskan bahwa tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan, setiap orang memiliki kelemahan.

Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah suatu watak untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Kemudian ia menambahkan bahwa karakter tersusun ke dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral dan perilaku bermoral. Berdasarkan pandangannya, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan.²⁸ Menurut Tadrikoatum Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap, motivasi dan keterampilan.²⁹

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah budi pekerti yang ada dalam diri seseorang. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda, sehingga ini menjadi pembeda antara seseorang dengan orang yang lain. Diharapkan karakter yang baik itu dapat menjadi kebiasaan pada diri masing-masing orang.

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai karakter :

- a. Menurut Scerenko, karakter ialah ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang.

²⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2017), h. 19-20

²⁹ Sujak Zainal Aqib, *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung : Yrama Widya, 2011), h. 2

b. Menurut Winnie, istilah karakter memiliki dua pengertian. *Pertama*, ialah apabila ia menunjukkan bagaimana berperilaku buruk seperti perilaku tidak jujur, kejam, atau rakus tentulah orang tersebut memanasikan karakter yang buruk. Sedangkan orang yang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa karakter dapat dibagi menjadi dua, yaitu karakter yang mulia dan karakter yang buruk. Karakter berasal dari dalam diri seseorang baik dari sikap, perkataan, perbuatan, pikiran yang muncul dalam kehidupannya sehari-hari.

Peserta didik ialah orang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Peserta didik merupakan makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Dalam definisi lainnya peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik ialah obyek pendidikan tersebut. Secara sederhana peserta didik dapat diartikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktivitas dan kreatifitas sendiri.³¹ Dari uraian mengenai pengertian karakter dan peserta didik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter peserta didik

³⁰ Lukman Laba, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Karakter Siswa di Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar", h. 24

³¹ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1, http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdf (14 Maret 2023)

merupakan sikap atau watak yang ada pada diri setiap peserta didik, yang diharapkan karakter peserta didik ini dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi, melalui proses pendidikan yang ia terima di sekolah.

2. Tujuan pembentukan karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter ialah usaha secara sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dan berakhlak karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kemendiknas seperti yang dikutip Agus Zaenul Fitri, tujuan pendidikan karakter ialah sebagai berikut :³²

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

3. Jenis-jenis karakter

Dalam persepsi kemendiknas terdapat 18 nilai karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan dan budaya dan karakter bangsa yang

³² Lukman Laba, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Karakter Siswa di Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar", h. 29

disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum.

- a. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
- b. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- c. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran, kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
- d. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- e. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- g. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

- h. Demokrasi, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- j. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- k. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa cinta bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- l. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi lebih tinggi.
- m. Komunikasi, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
- n. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- o. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelesaikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.

- r. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.³³

4. Pengertian Karakter Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin memiliki tiga makna, yaitu tata tertib, ketaatan dan bidang studi.³⁴ Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.

Menurut Yasin, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan karena adanya dorongan dari diri sendiri terhadap peraturan dan tidak melanggarnya. Disiplin menurutnya sebagai tindakan yang patuh karena keinginan dalam diri sendiri tanpa ada paksaan dari luar serta kegiatan yang dilakukan tidak melanggar peraturan. Menurut Ningrum, disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan kedisiplinan.³⁵ Sugeng Prijodarminto mengartikan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman.³⁶

Menurut Tu'u disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran

³³ Lukman Laba, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Karakter Siswa di Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar", h. 32-35

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2013), h. 41

³⁵ Reni Sofia Melati, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring", *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/1229/pdf> (14 Maret 2023), h. 3063

³⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 31

yang muncul dari dalam hatinya.³⁷ Suryadi mengemukakan bahwa disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri.³⁸ Bambang dan Yuliani Sujiono mengemukakan disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya orang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, apakah orang tua, guru atau orang dewasa lainnya yang berwenang mengatur kehidupan masyarakat.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertiban terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku.

5. Indikator disiplin

Menurut Patmawati, indikator karakter disiplin ialah datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar. Indikator disiplin menurut Prastika ialah datang ke sekolah dan pulang dari sekolah tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan sekolah, mengerjakan setiap tugas yang diberikan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar, memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, dan membawa perlengkapan belajar sesuai dengan mata pelajaran. Selanjutnya indikator disiplin menurut Uddin adalah selalu datang tepat waktu, dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, berusaha menaati aturan yang disepakati, tertib menunggu giliran, dan menyadari akibat bila tidak disiplin.⁴⁰

³⁷ Andi Ridhayani Barlan, *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 3 Polewali*, h. 2

³⁸ Suryadi, *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*, (Jakarta : Edsa Mahkota, 2007), h. 75

³⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 31

⁴⁰ Reni Sofia Melati, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring", h. 3063

6. Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Karakter Disiplin Peserta Didik

Kedudukan guru di dalam lembaga pendidikan ialah sebagai pendidik bagi seorang peserta didik. Tugas mendidik yang diemban guru membutuhkan kewibawaan. Berdasarkan pengertian kewibawaan yang telah dipaparkan di atas kewibawaan merupakan hal penting yang harus dimiliki guru, karena dengan disertai kewibawaan akan menjadikan peserta didik patuh terhadap apa yang diperintahkan guru. Selanjutnya karakter disiplin harus dimiliki peserta didik karena disiplin merupakan upaya mengendalikan diri untuk mengembangkan sikap kepatuhan dan ketertiban. Dengan adanya sikap disiplin, peserta didik bisa patuh terhadap perintah yang diberikan guru dan aturan yang berlaku di sekolah.

Karakter disiplin peserta didik salah satunya diciptakan melalui figur seorang guru. Guru merupakan teladan yang dijadikan contoh atau panutan oleh peserta didik, sehingga segala perkataan dan perbuatan guru menjadi sorotan peserta didik. Guru yang memiliki wibawa akan menjadi panutan bagi peserta didik, karena peserta didik mengakui adanya pengaruh tersebut. Oleh kewibawaan guru, peserta didik akan mudah menerima bimbingan dan motivasi belajar yang diberikan guru, sehingga peserta didik memiliki kesadaran diri untuk memiliki karakter disiplin.

Kurangnya karakter disiplin dari peserta didik bisa disebabkan oleh kurang berwibawanya seorang guru. Hal ini dijelaskan oleh Maman Rachman dalam buku “Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa” yang membagi ke dalam tiga kelompok penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah. Dalam kelompok pertama, yaitu pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru, salah satu poin yang ada di dalamnya yaitu kurang berwibawanya guru.⁴¹ Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kewibawaan guru dengan karakter disiplin peserta didik. Selanjutnya, Saifuddin Azwar menyebutkan faktor dominan yang mempengaruhi sikap dan perilaku, antara lain ialah pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama serta kebudayaan. Dalam poin kedua yaitu orang yang dianggap penting dimaksudkan

⁴¹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 53

bahwa komponen sosial ikut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, salah satunya orang yang dianggap penting yang berada di sekitar kita. Orang yang dianggap penting termasuk di dalamnya ialah orang yang dihormati, berwibawa, ditakuti atau orang yang mempunyai arti khusus bagi kita. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa orang yang berwibawa dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.⁴² Hubungan antara kewibawaan guru terhadap disiplin peserta didik dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan bahwa kewibawaan harus dimiliki guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin dan tertib.⁴³

C. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto, Khosmas dan Thomy Sastra Atmaja dengan judul “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa di Kelas XI SMKN 1 Pontianak”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kewibawaan terhadap variabel sikap disiplin siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu perbedaan lokasi penelitian.⁴⁴
2. Penelitian yang dilakukan Andi Ridhayani Barlan pada tahun 2019, dengan judul skripsi “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 3 Polewali”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kewibawaan guru berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu perbedaan lokasi penelitian.⁴⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Irwan Saputra pada tahun 2018, dengan judul skripsi “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu

⁴² Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 71-72

⁴³ Andi Ridhayani Barlan, *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 3 Polewali*, h. 3

⁴⁴ Heryanto, dkk, “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa di Kelas XI SMKN 1 Pontianak”, h. 7

⁴⁵ Andi Ridhayani Barlan, *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 3 Polewali*, h. 1

Utara”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kewibawaan guru terhadap minat belajar siswa di MI Al-Falah Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas pengaruh kewibawaan guru. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu perbedaan lokasi penelitian dan perbedaan variabel Y, dimana penelitian Irwan meneliti mengenai minat belajar peserta didik, sedangkan penulis ingin meneliti tentang karakter peserta didik.⁴⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Uswatun Khasanah pada tahun 2017, dengan judul skripsi “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kewibawaan terhadap minat belajar pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Punggur tahun pelajaran 2017/2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai pentingnya kewibawaan guru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu penelitian ini meneliti tentang minat belajar peserta didik, sementara hal yang ingin penulis teliti ialah tentang karakter peserta didik.⁴⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Widia Erma pada tahun 2019, dengan judul skripsi “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari kewibawaan guru terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MA

⁴⁶ Irwan Saputra, “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”, *Skripsi* (Makassar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2018), h. xi

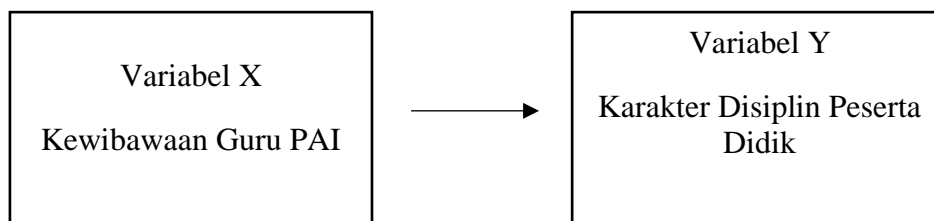
⁴⁷ Yunita Uswatun Khasanah, “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Skripsi* (Metro : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017), h. iii

Darul Hikmah Pekanbaru. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu perbedaan lokasi penelitian.⁴⁸

D. Kerangka Berpikir

Kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik, di sini pengaruh tersebut terjadi ketika seorang guru mampu untuk menunjukkan kewibawaannya kepada peserta didik. Kurangnya karakter disiplin dari peserta didik bisa disebabkan oleh kurang berwibawanya seorang guru. Hal ini dijelaskan oleh Maman Rachman dalam buku “Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa” yang membagi ke dalam tiga kelompok penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah. Dalam kelompok pertama, yaitu pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru, salah satu poin yang ada di dalamnya yaitu kurang berwibawanya guru.⁴⁹ Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kewibawaan guru dengan karakter disiplin peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir ini adalah sebagai berikut : apabila guru PAI memiliki kewibawaan yang baik, diduga hal tersebut akan menjadikan karakter disiplin peserta didik juga baik dikarenakan peserta didik merasa guru dapat memberikan pengaruh positif melalui ucapan ataupun tindakan yang dapat diterima peserta didik dengan sukarela tanpa paksaan. Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

⁴⁸ Widia Erma, “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”, *Skripsi* (Riau : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim, 2019), h. vii

⁴⁹ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 53

E. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀: Tidak ada pengaruh antara kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMK N 1 Airmadidi

H₁: Ada pengaruh antara kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik di SMK N 1 Airmadidi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Airmadidi, Jalan Raya Kantor Bupati Minut, Kelurahan Airmadidi Atas, Kecamatan Airmadidi, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk penelitian ini selama kurang lebih 4 bulan, dimulai dari Maret-Juni 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai obyek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan formula statistik yang akan digunakan. Pendekatan ini juga lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya.⁵⁰

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Margono, populasi ialah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik di SMK Negeri

⁵⁰ Jonathan Sarwono, "Memadu Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Mungkinkah?", *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 9, no. 2, <https://media.neliti.com/media/publications/98208-ID-memadu-pendekatan-kuantitatif-dan-kualit.pdf> (11 Juli 2022)

1 Airmadidi yang beragama Islam dengan jumlah 182 peserta didik yang terbagi ke dalam 32 kelas.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas X	Jumlah	Kelas XI	Jumlah	Kelas XII	Jumlah
X AK 2	14	XI AK 1	7	XII AK 2	5
X BSN	4	XI AK 2	1	XII DPIB	5
X DKV	7	XI DPIB	4	XII FRM	4
X DPIB	4	XI FRM 2	7	XII MULTI	4
X FRM 2	11	XI MULTI	3	XII TBG 2	2
X TBG 1	3	XI TBS	1	XII TBS	3
X TBSM 2	16	XI TBSM 1	11	XII TBSM 1	12
X TITL 1	2	XI TKJ	3	XII TBSM 2	2
X TKJ	6	XI TKRO 1	8	XII TITL 1	9
X TKRO 1	4	XI TBG 2	5	XII TKJ	5
		XI TITL 1	3	XII TKRO 1	7
Jumlah Kelas X	71	Jumlah Kelas XI	53	Jumlah Kelas XII	58
Total	182				

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Ciri utama dari teknik ini, yaitu apabila anggota sampel dipilih secara khusus.⁵¹ Peneliti memilih seluruh peserta didik

⁵¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Cet 1; Yogyakarta : Pustaka Ilmu Grup, 2020), h. 368

kelas X yang beragama Islam di SMK Negeri 1 Airmadidi yaitu sebanyak 71 peserta didik yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Hal ini dikarenakan kelas XI akan melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) dan kelas XII akan menghadapi ujian akhir sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket diberikan kepada responden, yaitu peserta didik di SMK Negeri 1 Airmadidi. Angket kemudian akan diisi atau dijawab sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisa sesuai dengan jenis datanya. Semua indikator penelitian diukur/dinilai dalam skala likert yang dimodifikasi pada masing-masing jawaban dalam bentuk skor.

Tabel 3.2 Skala Likert

Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju = 5	Sangat Setuju = 1
Setuju = 4	Setuju = 2
Ragu-Ragu = 3	Ragu-Ragu = 3
Tidak Setuju = 2	Tidak Setuju = 4
Sangat Tidak Setuju = 1	Sangat Tidak Setuju = 5

Tabel 3.3 Interval Penilaian Skala Likert

Presentasi (%)	Kategori
0 – 19,99 %	Sangat Kurang
20 – 39,99 %	Kurang
40 – 59,99 %	Cukup
60 – 79,99 %	Baik

80 – 100 %	Sangat Baik ⁵²
------------	---------------------------

E. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

a. Kewibawaan Guru PAI

Kewibawaan merupakan daya tarik yang dimiliki oleh seseorang yang dapat membuat orang yang berhadapan dengannya dengan sukarela atau ikhlas menjadi patuh atau terpengaruh terhadapnya. Kewibawaan merupakan ciri utama yang harus dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru. Guru yang berwibawa akan lebih cepat menghantarkan anak didiknya mengetahui, memahami, dan menerapkan materi ajar disebabkan peserta didik mau mendengarkan arahan ataupun perintah yang diberikan oleh guru.

Kewibawaan pendidik dalam arti yang sebenarnya dijelaskan oleh Langeveld, bahwa kewibawaan berarti sikap tunduk atau patuh, yaitu dengan sadar mengikuti kewibawaan, mengakui hak orang lain untuk memerintah dirinya, dan dirinya merasa terikat untuk memenuhi perintah itu.⁵³ Indikator kewibawaan guru PAI yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dari sebagian indikator kewibawaan menurut Prayitno, yaitu pengakuan/penerimaan, kasih sayang dan kelembutan, pengarahan, tindakan tegas yang mendidik dan keteladanan.⁵⁴ Selanjutnya mengambil dari aspek yang menentukan kewibawaan guru, yaitu : ilmu yang luas, norma/sifat kepribadian, disiplin dan penampilan.⁵⁵

Adapun kewibawaan guru PAI adalah kemampuan guru dalam mempengaruhi peserta didik, sehingga peserta didik yang berhadapan dengan guru PAI tersebut, secara sadar atau sukarela menjadi tunduk atau patuh

⁵² Ajmilah Hanai, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado”, *Skripsi* (Manado : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, 2023), h. 35

⁵³ Qoriyati, “Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara”, h. 9-12

⁵⁴ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, h. 51

⁵⁵ Usman Sutisna, “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar”, h. 127

kepadanya yang ditunjukkan oleh kewibawaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan tanggapan atau respon seseorang terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, bagaimana ia di dalam hubungan sosialnya atau bagaimana ia mengekspresikan dirinya terhadap orang lain. Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik, yaitu disiplin. Sugeng Prijodarminto mengartikan disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman.⁵⁶

Disiplin ialah upaya agar patuh dan taat dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan. Karakter disiplin peserta didik bisa timbul akibat dari pengaruh orang-orang di sekitarnya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat. Indikator karakter peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini mengambil tiga indikator menurut Patmawati, yaitu : datang tepat waktu, mengerjakan tugas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selanjutnya mengambil 2 indikator menurut Prastika, yaitu : pulang tepat waktu dan patuh pada aturan serta 1 indikator menurut Uddin, yaitu : mengembalikan benda pada tempatnya.⁵⁷

2. Definisi Operasional

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel kewibawaan guru PAI (variabel X) dan variabel karakter peserta didik (variabel Y). Kedua variabel ini diukur menggunakan angket yang akan disebarakan kepada responden. Indikator yang digunakan dalam angket ini untuk variabel kewibawaan guru PAI dengan 9 indikator, yaitu : pengakuan/penerimaan, kasih sayang & kelembutan, pengarahan, tindakan tegas yang mendidik, keteladanan, ilmu yang luas, norma/sifat kepribadian, disiplin dan penampilan. Sedangkan

⁵⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 31

⁵⁷ Reni Sofia Melati, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring", h. 3063

untuk variabel karakter peserta didik dengan 6 indikator, yaitu : datang tepat waktu, pulang tepat waktu, patuh pada aturan, mengerjakan tugas tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengembalikan benda pada tempatnya.

Angket awalnya diuji coba kepada 30 peserta didik kelas XI yang beragama Islam di SMK Negeri 1 Airmadidi. Setelah diuji coba, angket diuji validitasnya. Butir pernyataan yang valid kemudian diuji reliabilitasnya. Selanjutnya butir pernyataan sudah dinyatakan valid dan reliabel menjadi angket utama dan disebarakan kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh peserta didik kelas X yang beragama Islam di SMK Negeri 1 Airmadidi. Setelah itu, angket diuji dengan uji normalitas, linearitas, dan uji analisis regresi linear sederhana serta uji F atau uji signifikansi.

3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.4 Indikator Variabel Kewibawaan Guru PAI dan Indikator Karakter Peserta Didik

Variabel	Indikator	No. Item Pertanyaan Positif	No. Item Pertanyaan Negatif
Variabel X Kewibawaan Guru PAI	Pengakuan/penerimaan	1, 3	2,4
	Kasih sayang & kelembutan	5, 7	6, 8
	Pengarahan	9, 11	10, 12
	Tindakan tegas yang mendidik	13, 15, 17	14, 16, 18
	Keteladanan	19, 21	20, 22
	Ilmu yang luas	23, 25, 27	24, 26, 28
	Norma/sifat kepribadian	29, 31, 33	30, 32, 34
	Disiplin	35, 37, 39	36, 38, 40
	Penampilan	41, 43	42, 44

Variabel Y Karakter Peserta Didik	Datang tepat waktu	1, 2, 5	2, 4, 6
	Pulang tepat waktu	7, 9	8, 10, 11
	Patuh pada aturan	12, 14, 16, 18	13, 15, 17, 19
	Mengerjakan tugas tepat waktu	20, 22	21, 23
	Mengumpulkan tugas tepat waktu	24, 26	25, 27
	Mengembalikan benda pada tempatnya	28, 31	29, 30, 32

Indikator kewibawaan guru PAI dalam penelitian ini menggunakan teori dari Prayitno tentang indikator kewibawaan⁵⁸ dan teori dari Ngalim Purwanto tentang aspek yang menunjukkan kewibawaan guru.⁵⁹ Selanjutnya indikator karakter peserta didik menggunakan teori dari Patmawati, Prastika dan Uddin tentang indikator disiplin.⁶⁰

4. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian ini diolah secara statistic dengan bantuan program SPSS.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

⁵⁸ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, h. 51

⁵⁹ Usman Sutisna, "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar", h. 127

⁶⁰ Reni Sofia Melati, "Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring", h. 3063

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

1) Variabel Kewibawaan Guru PAI

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba pada variabel kewibawaan guru dalam penelitian ini sebanyak 44 pernyataan dengan 30 responden.

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Kewibawaan Guru PAI

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=30) ($\alpha=5\%$)	Keterangan	Status
1	0,806	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,790	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,568	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,553	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,593	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,489	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,522	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,747	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,246	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
10	0,476	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,669	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,448	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,672	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

14	0,504	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,765	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,518	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,737	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,454	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,737	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,568	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,809	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,528	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,719	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,464	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,770	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,482	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,654	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,431	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,815	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,577	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
31	0,811	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
32	0,657	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
33	0,690	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
34	0,249	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
35	0,646	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
36	0,409	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
37	0,601	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

38	0,389	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
39	0,765	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
40	0,440	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
41	0,824	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
42	0,520	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
43	0,816	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
44	0,486	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang ada, item pernyataan pada variable kewibawaan guru dinyatakan valid 42 dan tidak valid 2, dimana hasil uji r_{hitung} masing-masing item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} 0,361. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 42 item pernyataan memenuhi uji validitas data.

2) Variabel Karakter Peserta Didik

Jumlah pernyataan yang digunakan untuk uji coba pada variabel karakter peserta didik dalam penelitian ini sebanyak 32 pernyataan dengan 30 responden.

Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Validitas Karakter Peserta Didik

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n=30) ($\alpha=5\%$)	Keterangan	Status
1	0,663	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,617	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,643	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,249	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
5	0,378	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,615	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

7	0,739	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,762	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,718	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	0,810	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,801	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,592	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,828	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,233	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
15	0,696	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,630	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,688	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,346	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
19	0,744	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,585	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,686	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,219	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
23	0,282	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
24	0,577	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,769	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,328	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
27	0,624	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,779	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,616	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,671	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

31	0,536	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
32	0,174	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba yang ada, item pernyataan pada variabel karakter peserta didik dinyatakan valid 25 dan tidak valid 7, dimana hasil uji r_{hitung} masing-masing item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} 0,361. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa 25 item pernyataan memenuhi uji validitas data.

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan hasil yang sama juga. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.⁶¹ Uji reliabilitas pada penelitian ini diolah secara statistik dengan bantuan program SPSS.

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- α : koefisien reliabilitas instrument
- k : banyaknya butir pertanyaan dalam instrument
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir instrument
- σ_t^2 : varians skor total

⁶¹ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan : Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 93.

1) Variabel Kewibawaan Guru

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas Kewibawaan Guru PAI

Teknik Pengujian	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Status
Rumus <i>Cronbach Alpha</i> (α)	Kewibawaan Guru	0,961	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* sebagaimana yang disajikan di atas untuk variabel kewibawaan guru diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,961. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0,7. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji coba pada variabel kewibawaan guru dalam penelitian ini reliabel.

2) Variabel Karakter Peserta Didik

Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Reliabilitas Karakter Peserta Didik

Teknik Pengujian	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Status
Rumus <i>Cronbach Alpha</i> (α)	Kewibawaan Guru	0,947	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil uji coba dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* sebagaimana yang disajikan di atas untuk variabel karakter peserta didik diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,947. Nilai koefisien *Cronbach Alpha* tersebut lebih besar dari nilai patokan yang telah ditentukan yaitu 0,7. Hal ini dapat dikatakan bahwa uji coba pada variabel karakter peserta didik dalam penelitian ini reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah statistika yang dipergunakan untuk menggambarkan dan melakukan analisis suatu hasil penelitian tetapi tidak sampai pada suatu penarikan kesimpulan. Statistik deskriptif hanya melakukan penyajian data apa adanya, menunjukkan distribusi dari data tetapi tidak melakukan pengujian terhadap data itu. Adapun yang termasuk dalam statistika deskriptif ialah table, diagram, grafik, rata-rata, modus, median, varians, simpangan baku dan ukuran lainnya.⁶²

2. Statistik Inferensial

Analisis inferensial dipergunakan untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu uji asumsi yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan kemudian uji hipotesis dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dan uji F_{hitung} .

a. Uji Regresi Sederhana

Sederhana yang dimaksud disini adalah di dalam analisis hanya melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel yang satu merupakan variabel mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel yang lain merupakan variabel dipengaruhi (*dependent variable*). Analisis regresi bertujuan menentukan persamaan regresi yang baik yang dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen. Uji regresi sederhana pada penelitian ini diolah secara statistik dengan bantuan program SPSS. Bentuk persamaan yang akan ditentukan adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Yang menyatakan bahwa :

a : konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b : koefisien regresi (taksiran perubahan nilai Y apabila X berubah nilai satu)

⁶² Ardianto dan Kadir, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 2

unit)

Y : variabel yang nilainya dipengaruhi variabel lain (*dependent variable*)

X : variabel yang mempengaruhi nilai variabel lain (*independent variable*)⁶³

b. F_{hitung}

Uji F_{hitung} pada penelitian ini diolah secara statistik dengan bantuan program SPSS. Untuk uji signifikan regresi dengan menggunakan rumus F_{hitung} .

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$$

Kriteria

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikansi

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikansi⁶⁴

c. Hipotesis Statistik

$H_0 : \rho = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_1 : \rho \neq 0$ (tidak sama dengan nol, > atau < berarti ada pengaruh)

Keterangan:

ρ : nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Dengan kriteria pengujian : Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Dan jika

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

⁶³ Nuryadi, et al., eds., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Cet. 1; Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h. 134

⁶⁴ Ardianto dan Kadir, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h. 195.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik.

a. Data Hasil Kewibawaan Guru PAI

Hasil dari pernyataan angket kewibawaan guru dengan bantuan SPSS 25 diperoleh keterangan sebagai berikut :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kewibawaan Guru PAI	71	82	168	9868	138.99	16.092	258.957
Valid N (listwise)	71						

Gambar 4.1 Deskriptif Statistik Kewibawaan Guru PAI

Jumlah responden sebanyak 71 peserta didik. Angket yang disebarkan kepada peserta didik diketahui skor rata-rata sebesar 138,99, standar deviasi sebesar 16,092, varians sebesar 258,957, nilai minimum sebesar 82 dan maksimum sebesar 168. Untuk lebih detailnya berikut peneliti menyajikan uraian dari hasil persentase frekuensi dan skor data angket kewibawaan guru PAI di SMK Negeri 1 Airmadidi yang peneliti sajikan dalam masing-masing indikator.

1. Pengakuan/Penerimaan

Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yang dibagi menjadi 2 pernyataan positif terdapat pada nomor 1, 3 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 2, 4. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.1 Indikator Pengakuan/Penerimaan

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
1	Positif (+)	5	1	5	1,4	69,29%
		4	34	136	47,9	
		3	33	99	46,5	
		2	3	6	4,2	
		1	0	0	0	
	Jumlah			71	246	100
2	Negatif (-)	1	0	0	0	66,76%
		2	7	14	9,9	
		3	37	111	52,1	
		4	23	92	32,4	
		5	4	20	5,6	
	Jumlah			71	237	100
3	Positif (+)	5	1	5	1,4	69,29%
		4	34	136	47,9	
		3	33	99	46,5	
		2	3	6	4,2	
		1	0	0	0	
	Jumlah			71	246	100

4	Negatif (-)	1	0	0	0	66,19%
		2	7	14	9,9	
		3	35	105	49,3	
		4	29	116	40,8	
		5	0	0	0	
Jumlah		71	235	100		
Jumlah Skor Total			964			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			67,88%			
Keterangan			Baik			

Dapat diketahui bahwa indikator pengakuan/penerimaan, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 67,88%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator pengakuan/penerimaan dalam kategori baik.

2. Kasih Sayang & Kelembutan

Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yang dibagi menjadi 2 pernyataan positif terdapat pada nomor 5, 7 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 6 dan 8. Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2 Indikator Kasih Sayang & Kelembutan

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
5	Positif (+)	5	5	25	7,0	80%
		4	62	248	87,3	
		3	3	9	4,2	
		2	1	2	1,4	

		1	0	0	0	
	Jumlah	71	284	100		
6	Negatif (-)	1	0	0	0	79,15%
		2	1	2	1,4	
		3	2	6	2,8	
		4	67	268	94,4	
		5	1	5	1,4	
	Jumlah	71	281	100		
7	Positif (+)	5	1	5	1,4	52,39%
		4	8	32	11,3	
		3	26	78	36,6	
		2	35	70	49,3	
		1	1	1	1,4	
	Jumlah	71	186	100		
8	Negatif (-)	1	0	0	0	57,46%
		2	27	54	38,0	
		3	27	81	38,0	
		4	16	64	22,5	
		5	1	5	1,4	
	Jumlah	71	204	100		
Jumlah Skor Total			955			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			67,25%			
Keterangan			Baik			

Dapat diketahui bahwa indikator kasih sayang & kelembutan, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 67,25%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator pengakuan/penerimaan dalam kategori baik.

3. Pengarahan

Indikator ini terdiri dari 3 pernyataan yang dibagi menjadi 1 pernyataan positif terdapat pada nomor 10 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 9, 11. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.3 Indikator Pengarahan

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
9	Negatif (-)	1	0	0	0	52,39%
		2	34	68	47,9	
		3	30	90	42,3	
		4	7	28	9,9	
		5	0	0	0	
	Jumlah			71	186	100
10	Positif (+)	5	0	0	0	49,57%
		4	2	8	2,8	
		3	31	93	43,7	
		2	37	74	52,1	
		1	1	1	1,4	
	Jumlah			71	176	100
11	Negatif (-)	1	1	1	1,4	61,69%
		2	23	46	32,4	
		3	16	48	22,5	

		4	31	124	43,7	
		5	0	0	0	
	Jumlah		71	219	100	
Jumlah Skor Total			581			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			54,55%			
Keterangan			Cukup			

Dapat diketahui bahwa indikator pengarahannya, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 54,55%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator pengarahannya dalam kategori cukup.

4. Tindakan Tegas yang Mendidik

Indikator ini terdiri dari 3 pernyataan yang dibagi menjadi 1 pernyataan positif terdapat pada nomor 10 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 9, 11. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4 Indikator Tindakan Tegas yang Mendidik

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
12	Positif (+)	5	21	105	29,6	66,76%
		4	6	24	8,5	
		3	21	63	29,6	
		2	22	44	31,0	
		1	1	1	1,4	
Jumlah			71	237	100	
13	Negatif (-)	1	0	0	0	76,90%
		2	3	6	4,2	

		3	5	15	7,0	
		4	63	252	88,7	
		5	0	0	0	
	Jumlah	71	273	100		
14	Positif (+)	5	38	190	53,5	87,04%
		4	23	92	32,4	
		3	7	21	9,9	
		2	3	6	4,2	
		1	0	0	0	
	Jumlah	71	309	100		
15	Negatif (-)	1	0	0	0	63,09%
		2	5	10	7,0	
		3	52	156	73,2	
		4	12	48	16,9	
		5	2	10	2,8	
	Jumlah	71	224	100		
16	Positif (+)	5	1	5	1,4	65,63%
		4	21	84	29,6	
		3	46	138	64,8	
		2	3	6	4,2	
		1	0	0	0	
	Jumlah	71	233	100		
17	Negatif (-)	1	0	0	0	62,25%
		2	3	6	4,2	

		3	57	171	80,3
		4	11	44	15,5
		5	0	0	0
	Jumlah		71	221	100
Jumlah Skor Total			1.497		
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$		
Persentase Rata-rata			70,27%		
Keterangan			Baik		

Dapat diketahui bahwa indikator tindakan tegas yang mendidik, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 70,27%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator tindakan tegas yang mendidik dalam kategori baik.

5. Keteladanan

Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yang dibagi menjadi 2 pernyataan positif terdapat pada nomor 18, 20 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 19, 21. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5 Indikator Keteladanan

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
18	Positif (+)	5	0	0	0	65,35%
		4	20	80	28,2	
		3	50	150	70,4	
		2	1	2	1,4	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	232	100	
19	Negatif (-)	1	0	0	0	78,59%
		2	3	6	4,2	
		3	0	0	0	
		4	67	268	94,4	
		5	1	5	1,4	
	Jumlah		71	279	100	

20	Positif (+)	5	39	195	54,9	87,88%
		4	24	96	33,8	
		3	5	15	7,0	
		2	3	6	4,2	
		1	0	0	0	
Jumlah			71	312	100	
21	Negatif (-)	1	0	0	0	57,46%
		2	1	2	1,4	
		3	7	21	9,9	
		4	55	220	77,5	
		5	8	40	11,3	
Jumlah			71	204	100	
Jumlah Skor Total			1.027			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			72,32%			
Keterangan			Baik			

Dapat diketahui bahwa indikator keteladanan, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 72,32%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator keteladanan dalam kategori baik.

6. Ilmu yang Luas

Indikator ini terdiri dari 6 pernyataan yang dibagi menjadi 3 pernyataan positif terdapat pada nomor 22, 24, 26 dan 3 pernyataan negatif terdapat pada nomor 23, 25, 27. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6 Indikator Ilmu yang Luas

No. Item	Pernyataan (+/-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
22	Positif (+)	5	11	55	15,5	54,92%
		4	2	8	2,8	
		3	23	69	32,4	
		2	28	56	39,4	
		1	7	7	9,9	
Jumlah			71	195	100	
23	Negatif (-)	1	1	1	1,4	50,14%
		2	44	88	62,0	

		3	15	45	21,1	
		4	11	44	15,5	
		5	0	0	0	
	Jumlah		71	178	100	
24	Positif (+)	5	0	0	0	48,45%
		4	7	28	9,9	
		3	18	54	25,4	
		2	44	88	62,0	
		1	2	2	2,8	
	Jumlah		71	172	100	
25	Negatif (-)	1	2	2	2,8	56,05%
		2	14	28	19,7	
		3	53	159	74,6	
		4	0	0	0	
		5	2	10	2,8	
	Jumlah		71	199	100	
26	Positif (+)	5	1	5	1,4	55,21%
		4	0	0	0	
		3	53	159	74,6	
		2	15	30	21,1	
		1	2	2	2,8	
	Jumlah		71	196	100	
27	Negatif (-)	1	4	4	5,6	55,77%
		2	13	26	18,3	
		3	48	144	67,6	
		4	6	24	8,5	
		5	0	0	0	
	Jumlah		71	198	100	
Jumlah Skor Total			1.138			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			53,42%			
Keterangan			Cukup			

Dapat diketahui bahwa indikator ilmu yang luas, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 53,42%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator ilmu yang luas dalam kategori cukup.

7. Norma/Sifat Kepribadian

Indikator ini terdiri dari 5 pernyataan yang dibagi menjadi 3 pernyataan positif terdapat pada nomor 28, 30, 32 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 29, 31. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.7 Indikator Norma/Sifat Kepribadian

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
28	Positif (+)	5	16	80	22,5	71,83%
		4	11	44	15,5	
		3	43	129	60,6	
		2	1	2	1,4	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	255	100	
29	Negatif (-)	1	0	0	0	72,39%
		2	1	2	1,4	
		3	26	78	36,6	
		4	43	172	60,6	
		5	1	5	1,4	
	Jumlah		71	257	100	
30	Positif (+)	5	0	0	0	64,50%
		4	18	72	25,4	
		3	51	153	71,8	
		2	2	4	2,8	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	229	100	
31	Negatif (-)	1	0	0	0	64,50%
		2	2	4	2,8	
		3	51	153	71,8	
		4	18	72	25,4	
		5	0	0	0	
	Jumlah		71	229	100	
32	Positif (+)	5	17	85	23,9	73,23%
		4	16	64	22,5	
		3	35	105	49,3	
		2	3	6	4,2	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	260	100	

Jumlah Skor Total	1.230
Skor Maksimal	$5 \times 71 = 355$
Persentase Rata-rata	69,29%
Keterangan	Baik

Dapat diketahui bahwa indikator norma/sifat kepribadian, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 69,29%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator norma/sifat kepribadian dalam kategori baik.

8. Disiplin

Indikator ini terdiri dari 6 pernyataan yang dibagi menjadi 3 pernyataan positif terdapat pada nomor 33, 35, 37 dan 3 pernyataan negatif terdapat pada nomor 34, 36, 38. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8 Indikator Disiplin

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
33	Positif (+)	5	0	0	0	56,61%
		4	21	84	29,6	
		3	21	63	29,6	
		2	25	50	35,2	
		1	4	4	5,6	
Jumlah			71	201	100	
34	Negatif (-)	1	4	4	5,6	57,74%
		2	22	44	31,0	
		3	23	69	32,4	
		4	22	88	31,0	
		5	0	0	0	
Jumlah			71	205	100	
35	Positif (+)	5	0	0	0	64,22%
		4	28	112	39,4	
		3	35	105	49,3	
		2	3	6	4,2	
		1	5	5	7,0	
Jumlah			71	228	100	
36	Negatif (-)	1	5	5	7,0	59,15%
		2	1	2	1,4	
		3	57	171	80,3	

		4	8	32	11,3	
		5	0	0	0	
	Jumlah		71	210	100	
37	Positif (+)	5	0	0	0	58,87%
		4	22	88	31,0	
		3	29	87	40,8	
		2	14	28	19,7	
		1	6	6	8,5	
	Jumlah		71	209	100	
38	Negatif (-)	1	5	5	7,0	61,40%
		2	1	2	1,4	
		3	49	147	69,0	
		4	16	64	22,5	
		5	0	0	0	
	Jumlah		71	218	100	
Jumlah Skor Total			1.043			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			59,66%			
Keterangan			Cukup			

Dapat diketahui bahwa indikator disiplin, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 59,66%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator disiplin dalam kategori cukup.

9. Penampilan

Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yang dibagi menjadi 2 pernyataan positif terdapat pada nomor 39, 41 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 40, 42. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9 Indikator Penampilan

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
39	Positif (+)	5	7	35	9,9	72,67%
		4	32	128	45,1	
		3	31	93	43,7	
		2	1	2	1,4	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	258	100	
40	Negatif (-)	1	0	0	0	79,71%

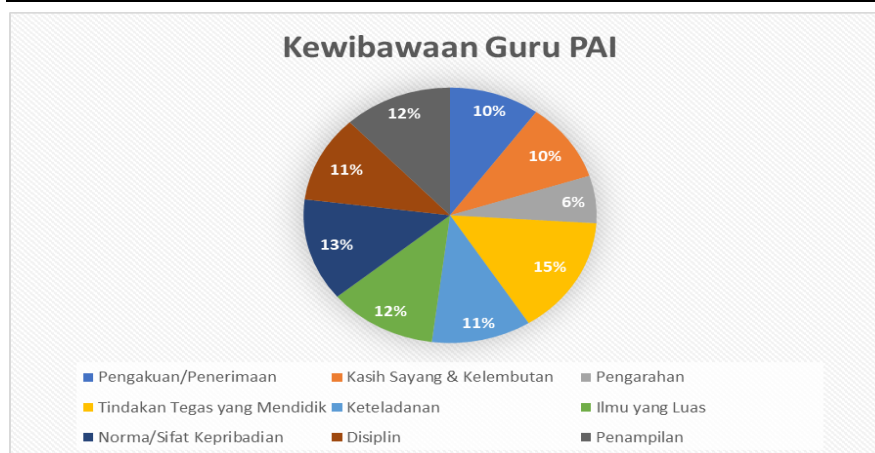
		2	1	2	1,4	
		3	0	0	0	
		4	69	276	97,2	
		5	1	5	1,4	
	Jumlah		71	283	100	
41	Positif (+)	5	20	100	28,2	85,07
		4	50	200	71,8	
		3	0	0	0	
		2	1	2	1,4	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	302	100	
42	Negatif (-)	1	0	0	0	79,71%
		2	1	2	1,4	
		3	0	0	0	
		4	69	276	97,2	
		5	1	5	1,4	
	Jumlah		71	283	100	
Jumlah Skor Total			1.126			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			79,29%			
Keterangan			Baik			

Dapat diketahui bahwa indikator penampilan, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 79,29%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator penampilan dalam kategori baik.

Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan kewibawaan guru PAI untuk setiap indikatornya, berikut rekapitulasi respon peserta didik terhadap kewibawaan guru PAI di SMK Negeri 1 Airmadidi.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Persentase Kewibawaan Guru PAI

No	Indikator	Skor	Interpretasi	%
1	Pengakuan/Penerimaan	964	4,26	10
2	Kasih Sayang & Kelembutan	955	4,22	10
3	Pengarahan	581	2,57	6
4	Tindakan Tegas	1.497	6,62	15
5	Keteladanan	1.027	4,54	11
6	Ilmu yang Luas	1.138	5,03	12
7	Norma/Sifat	1.230	5,44	13
8	Disiplin	1.043	4,61	11
9	Penampilan	1.126	4,98	12
Jumlah Skor Total		9.561		
Skor Maksimal		$5 \times 71 \times 42 = 14.910$		
Rata-rata		65,99		
Keterangan		Baik		

**Gambar 4.2 Rekapitulasi Persentase Kewibawaan Guru PAI**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa indikator yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kewibawaan guru PAI di SMK Negeri 1 Airmadidi adalah indikator ke-4 yaitu tindakan tegas yang mendidik sebesar 15%. Sementara indikator yang memberikan kontribusi terkecil adalah indikator ke-3 yaitu pengarahannya. Hal ini dikarenakan guru PAI di SMK Negeri 1 Airmadidi masih kurang dalam memberikan pengarahannya mengenai materi. Guru biasanya hanya memberikan tugas untuk dicatat dan kurang dalam penjelasan materi. Perbedaan

antara indikator yang satu dengan lainnya tidak memberikan kontribusi yang berbeda jauh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator saling memberikan kontribusi yang baik untuk hasil penelitian kewibawaan guru PAI di SMK Negeri 1 Airmadidi.

b. Data Hasil Karakter Peserta Didik

Hasil dari pernyataan angket karakter peserta didik dengan bantuan SPSS 25 diperoleh keterangan sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Karakter Peserta Didik	71	50	125	6788	95.61	15.591	243.071
Valid N (listwise)	71						

Gambar 4.3 Deskriptif Statistik Karakter Peserta Didik

Jumlah responden sebanyak 71 peserta didik. Angket yang disebarkan kepada peserta didik diketahui skor rata-rata sebesar 95,61, standar deviasi sebesar 15,591, varians sebesar 243,071, nilai minimum sebesar 50 dan maksimum sebesar 125. Untuk lebih detailnya berikut peneliti menyajikan uraian dari hasil persentase frekuensi dan skor data angket karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Airmadidi yang peneliti sajikan dalam masing-masing indikator.

1. Datang Tepat Waktu

Indikator ini terdiri dari 5 pernyataan yang dibagi menjadi 3 pernyataan positif terdapat pada nomor 1, 3, 4 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 2, 5. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.11 Indikator Datang Tepat Waktu

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
1	Positif (+)	5	17	85	23,9	83,38%
		4	49	196	69,0	
		3	5	15	7,0	
		2	0	0	0	

		1	0	0	0	
	Jumlah		71	296	100	
2	Negatif (-)	1	0	0	0	81,97%
		2	1	2	1,4	
		3	6	18	8,5	
		4	49	196	69,0	
		5	15	75	21,1	
	Jumlah		71	291	100	
3	Positif (+)	5	16	80	22,5	82,81%
		4	49	196	69,0	
		3	6	18	8,5	
		2	0	0	0	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	294	100	
4	Positif (+)	5	13	65	18,3	81,12%
		4	50	200	70,4	
		3	7	21	9,9	
		2	1	2	1,4	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	288	100	
5	Negatif (-)	1	0	0	0	75,49%
		2	2	4	2,8	
		3	32	96	45,1	
		4	17	68	23,9	
		5	20	100	28,2	
	Jumlah		71	268	100	
Jumlah Skor Total			1.437			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			80,95%			
Keterangan			Sangat Baik			

Dapat diketahui bahwa indikator datang tepat waktu, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 80,95%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator datang tepat waktu dalam kategori sangat baik.

2. Pulang Tepat Waktu

Indikator ini terdiri dari 5 pernyataan yang dibagi menjadi 2 pernyataan positif terdapat pada nomor 6, 8 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 7, 9, 10. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12 Indikator Pulang Tepat Waktu

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
6	Positif (+)	5	18	90	25,4	75,21%
		4	20	80	28,2	
		3	31	93	43,7	
		2	2	4	2,8	
		1	0	0	0	
	Jumlah	71	267	100		
7	Negatif (-)	1	0	0	0	80,84%
		2	2	4	2,8	
		3	4	12	5,6	
		4	54	216	76,1	
		5	11	55	15,5	
	Jumlah	71	287	100		
8	Positif (+)	5	31	155	43,7	84,78%
		4	28	112	39,4	
		3	10	30	14,1	
		2	2	4	2,8	
		1	0	0	0	
	Jumlah	71	301	100		
9	Negatif (-)	1	0	0	0	86,19%
		2	1	2	1,4	
		3	6	18	8,5	
		4	34	136	47,9	
		5	30	150	42,3	
	Jumlah	71	306	100		
10	Negatif (-)	1	0	0	0	74,36%
		2	3	6	4,2	
		3	25	75	35,2	
		4	32	128	45,1	
		5	11	55	15,5	
	Jumlah	71	264	100		
Jumlah Skor Total			1.425			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			80,27%			
Keterangan			Sangat Baik			

Dapat diketahui bahwa indikator pulang tepat waktu, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai

sebesar 80,27%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator pulang tepat waktu dalam kategori sangat baik.

3. Patuh Pada Aturan

Indikator ini terdiri dari 6 pernyataan yang dibagi menjadi 2 pernyataan positif terdapat pada nomor 11, 14 dan 4 pernyataan negatif terdapat pada nomor 12, 13, 15, 16. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13 Indikator Patuh Pada Aturan

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
11	Positif (+)	5	18	90	25,4	77,18%
		4	27	108	38,0	
		3	24	72	33,8	
		2	2	4	2,8	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	274	100	
12	Negatif (-)	1	0	0	0	78,30%
		2	2	4	2,8	
		3	14	42	19,7	
		4	43	172	60,6	
		5	12	60	16,9	
	Jumlah		71	278	100	
13	Negatif (-)	1	0	0	0	69,85%
		2	14	28	19,7	
		3	21	63	29,6	
		4	23	92	32,4	
		5	13	65	18,3	
	Jumlah		71	248	100	
14	Positif (+)	5	11	55	15,5	69,57%
		4	23	92	32,4	
		3	26	78	36,6	
		2	11	22	15,5	
		1	0	0	0	
	Jumlah		71	247	100	
15	Negatif (-)	1	0	0	0	72,11%
		2	15	30	21,1	
		3	6	18	8,5	
		4	42	168	59,2	
		5	8	40	11,3	
	Jumlah		71	247	100	

	Jumlah	71	256	100	
16	Negatif (-)	1	0	0	74,92%
		2	14	28	
		3	7	21	
		4	33	132	
		5	17	85	
	Jumlah	71	266	100	
Jumlah Skor Total		1.569			
Skor Maksimal		$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata		73,65%			
Keterangan		Baik			

Dapat diketahui bahwa indikator patuh pada aturan, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 73,65%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator patuh pada aturan dalam kategori baik.

4. Mengerjakan Tugas Tepat Waktu

Indikator ini terdiri dari 2 pernyataan yang dibagi menjadi 1 pernyataan positif terdapat pada nomor 17 dan 1 pernyataan negatif terdapat pada nomor 18. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14 Indikator Mengerjakan Tugas Tepat Waktu

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
17	Positif (+)	5	20	100	28,2	76,61%
		4	22	88	31,0	
		3	27	81	38,0	
		2	1	2	1,4	
		1	1	1	1,4	
	Jumlah	71	272	100		
18	Negatif (-)	1	0	0	0	76,61%
		2	3	6	4,2	
		3	24	72	33,8	
		4	26	104	36,6	
		5	18	90	25,4	
	Jumlah	71	272	100		
Jumlah Skor Total		544				
Skor Maksimal		$5 \times 71 = 355$				

Persentase Rata-rata	76,61%
Keterangan	Baik

Dapat diketahui bahwa indikator mengerjakan tugas tepat waktu, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 76,61%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator mengerjakan tugas tepat waktu dalam kategori baik.

5. Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Indikator ini terdiri dari 3 pernyataan yang dibagi menjadi 1 pernyataan positif terdapat pada nomor 19 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 20, 21. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.15 Indikator Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
19	Positif (+)	5	16	80	22,5	75,49%
		4	39	156	54,9	
		3	1	3	1,4	
		2	14	28	19,7	
		1	1	1	1,4	
Jumlah			71	268	100	
20	Negatif (-)	1	0	0	0	75,21%
		2	10	20	14,1	
		3	13	39	18,3	
		4	32	128	45,1	
		5	16	80	22,5	
Jumlah			71	267	100	
21	Negatif (-)	1	0	0	0	75,49%
		2	5	10	7,0	
		3	22	66	31,0	
		4	28	112	39,4	
		5	16	80	22,5	
Jumlah			71	268	100	
Jumlah Skor Total			803			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			75,39%			
Keterangan			Baik			

Dapat diketahui bahwa indikator mengumpulkan tugas tepat waktu, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat

nilai sebesar 75,39%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator mengumpulkan tugas tepat waktu dalam kategori baik.

6. Mengembalikan Benda Pada Tempatnya

Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yang dibagi menjadi 2 pernyataan positif terdapat pada nomor 22, 25 dan 2 pernyataan negatif terdapat pada nomor 23, 24. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.16 Indikator Mengembalikan Benda Pada Tempatnya

No. Item	Pernyataan (+-)	Pilihan	F	Skor	%	Interpretasi
22	Positif (+)	5	10	50	14,1	66,76%
		4	22	88	31,0	
		3	21	63	29,6	
		2	18	36	25,4	
		1	0	0	0	
Jumlah			71	237	100	
23	Negatif (-)	1	1	1	1,4	72,95%
		2	6	12	8,5	
		3	26	78	36,6	
		4	22	88	31,0	
		5	16	80	22,5	
Jumlah			71	259	100	
24	Negatif (-)	1	1	1	1,4	71,83%
		2	6	12	8,5	
		3	27	81	38,0	
		4	24	96	33,8	
		5	13	65	18,3	
Jumlah			71	255	100	
25	Positif (+)	5	13	65	18,3	72,95%
		4	29	116	40,8	
		3	21	63	29,6	
		2	7	14	9,9	
		1	1	1	1,4	
Jumlah			71	259	100	
Jumlah Skor Total			1.010			
Skor Maksimal			$5 \times 71 = 355$			
Persentase Rata-rata			71,12%			
Keterangan			Baik			

Dapat diketahui bahwa indikator mengembalikan benda pada tempatnya, peneliti menganalisis bahwa persentase rata-rata untuk indikator ini mendapat nilai sebesar 71,12%. Berdasarkan interval penilaian skala likert artinya indikator mengembalikan benda pada tempatnya dalam kategori baik.

Untuk mengetahui seberapa besar perbandingan karakter peserta didik untuk setiap indikatornya, berikut rekapitulasi respon peserta didik terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Airmadidi.

Tabel 4.17 Rekapitulasi Persentase Karakter Peserta Didik

No	Indikator	Skor	Interpretasi	%
1	Datang Tepat Waktu	1.437	12,35	21
2	Pulang Tepat Waktu	1.425	12,25	21
3	Patuh Pada Aturan	1.569	13,49	23
4	Mengerjakan Tugas	544	4,67	8
5	Mengumpulkan Tugas	803	6,90	12
6	Mengembalikan Benda	1.010	8,68	15
Jumlah Skor Total		6.788		
Skor Maksimal		$5 \times 71 \times 25 = 8.875$		
Rata-rata		76,33		
Keterangan		Baik		



Gambar 4.4 Rekapitulasi Persentase Karakter Peserta Didik

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa indikator yang memberikan kontribusi terbesar terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Airmadidi adalah indikator ke-3 yaitu patuh pada aturan sebesar 23%. Sementara itu indikator yang memberikan kontribusi terendah adalah indikator ke-4 yaitu mengerjakan tugas. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengarahan dari guru PAI sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan dan mengakibatkan peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Perbedaan antara indikator yang satu dengan lainnya tidak memberikan kontribusi yang berbeda jauh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator saling memberikan kontribusi yang baik untuk hasil penelitian karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Airmadidi.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diartikan sebagai usaha untuk menentukan apakah data variabel X dan Y yang diteliti merupakan distribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini diolah secara statistik dengan bantuan program analisis statistik IBM SPSS 25 pada taraf signifikansi 5%. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas

Uji Statistik	N	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Keputusan
<i>One Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	71	0,200	Normal

Berdasarkan hasil pengujian data di atas diperoleh dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang lebih dari 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Statistik uji yang digunakan yakni dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai *Deviation From Linearity* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $> 0,05$ dan sebaliknya apabila nilai *Deviation From Linearity* yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis pengolahan data pada uji linearitas pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS 25, berikut adalah hasil dari uji linearitas.

Tabel 4.19 Hasil Uji Linearitas

Uji Statistik	N	<i>Deviation From Linearity</i>	Kesimpulan
<i>Anova</i>	71	0,115	Linear

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh untuk nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,115 yang artinya $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini memiliki hubungan.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Setelah dilakukan uji prasyarat dan ternyata terpenuhi maka tahap selanjutnya dilakukan pengujian data dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS 25.

Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

No	Model	Koefisien
1	Konstanta	-25,443
2	Kewibawaan Guru PAI	0,871

Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -25,443 + 0,871 X$. hasil ini menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -25,443. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kewibawaan guru PAI (X) maka nilai karakter peserta didik adalah -25,443. Sedangkan koefisien dari kewibawaan guru PAI adalah 0,871, artinya dengan mengasumsikan skor kewibawaan guru PAI meningkat 1 poin maka nilai karakter peserta didik akan mengalami kenaikan sebesar 0,871.

b. Hasil Uji Signifikansi Regresi (Uji F)

Setelah pengujian analisis regresi sederhana, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh secara signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pembentukan kriteria uji didasarkan dari perbandingan antara F_{hitung} yang diperoleh dengan nilai F_{tabel} . Hasil pengujian signifikansi regresi pada penelitian ini menggunakan bantuan IBM SPSS 25.

Tabel 4.21 Hasil Uji Signifikan

Uji Statistik	dft_{total}	F_{hitung}	P	Kesimpulan
Uji F	71	290,600	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai F_{hitung} 290,600 > F_{tabel} 3,98 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel kewibawaan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Airmadidi dengan jumlah responden sebanyak 71 peserta didik. Penelitian ini menggunakan angket yang telah valid sebanyak 42 item pernyataan untuk variabel kewibawaan guru PAI (X) dan 25 item pernyataan untuk variabel karakter peserta didik (Y). Hasil perhitungan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa koefisien variabel kewibawaan guru PAI pada model

persamaan $\hat{Y} = -25,443 + 0,871 X$. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika tidak ada kewibawaan guru PAI (X) maka nilai karakter belajar peserta didik -25,443. Sedangkan koefisien dari kewibawaan guru PAI yaitu 0,871, artinya dengan mengasumsikan skor kewibawaan guru PAI meningkat 1 poin maka nilai karakter peserta didik akan mengalami kenaikan sebesar 0,871. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik kewibawaan guru PAI maka semakin baik pula karakter peserta didik.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas berdasarkan hasil pengujian data diperoleh dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Yang terakhir dilakukan uji signifikansi berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $F_{hitung} 290,600 > F_{tabel} 3,98$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel kewibawaan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 9 indikator variabel kewibawaan guru PAI, indikator yang memberikan kontribusi terbesar adalah indikator ke-4 yaitu tindakan tegas yang mendidik sebesar 15%. Selanjutnya, dari 6 indikator variabel karakter peserta didik, indikator yang memberikan kontribusi terbesar adalah indikator ke-3 yaitu patuh pada aturan sebesar 23%. Indikator yang memberikan kontribusi terbesar ini memiliki keterkaitan, yaitu dengan tindakan tegas yang mendidik yang dimiliki oleh guru PAI maka peserta didik dapat patuh terhadap aturan. Sementara itu indikator yang memberikan kontribusi terendah dari variabel kewibawaan guru PAI adalah indikator ke-3 yaitu pengarahan sebesar 6%. Selanjutnya indikator yang memberikan kontribusi terendah dari variabel karakter peserta didik adalah indikator ke-4 yaitu mengerjakan tugas sebesar 8%. Indikator yang memberikan kontribusi terendah ini memiliki keterkaitan, yaitu dikarenakan kurangnya pengarahan mengenai materi yang dimiliki oleh guru PAI sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan dan mengakibatkan peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan penelitian ini kewibawaan guru PAI memiliki pengaruh terhadap karakter peserta didik karena kewibawaan guru diperlukan untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Dimilikinya kewibawaan oleh seorang guru, dapat memudahkan peserta didik menerima bimbingan dan motivasi belajar yang diberikan guru, sehingga peserta didik memiliki kesadaran diri untuk memiliki karakter disiplin.

Menurut Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, dengan adanya kewibawaan, guru dapat memberikan bimbingan yang secara sukarela diikuti oleh peserta didik. Sebaliknya apabila seorang guru tidak memiliki kewibawaan, segala bentuk bimbingan dari pendidik tidak mungkin dituruti oleh peserta didik, sehingga peserta didik akan sulit diberi nasihat, anjuran maupun larangan untuk membentuk sifat kedewasaannya.⁶⁵ Guru yang memiliki kewibawaan dapat menciptakan peserta didik yang disiplin. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang menyebutkan bahwa kewibawaan dan kepatuhan merupakan dua hal untuk menjamin adanya disiplin.⁶⁶

Kurangnya karakter disiplin dari peserta didik bisa disebabkan oleh kurang berwibawanya seorang guru. Hal ini dijelaskan oleh Maman Rachman dalam buku “Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa” yang membagi ke dalam tiga kelompok penyebab munculnya pelanggaran disiplin sekolah. Dalam kelompok pertama, yaitu pelanggaran disiplin yang timbul oleh guru, salah satu poin yang ada di dalamnya yaitu kurang berwibawanya guru.⁶⁷ Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kewibawaan guru dengan karakter disiplin peserta didik.

Selanjutnya, Saifuddin Azwar menyebutkan faktor dominan yang mempengaruhi sikap dan perilaku, antara lain ialah pengalaman pribadi, orang yang dianggap penting, lembaga pendidikan dan agama serta kebudayaan. Dalam poin kedua yaitu orang yang dianggap penting dimaksudkan bahwa

⁶⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, h. 57

⁶⁶ Heryanto, dkk, “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa di Kelas XI SMKN 1 Pontianak”, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/42308> (12 Maret 2023)

⁶⁷ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 53

komponen sosial ikut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, salah satunya orang yang dianggap penting yang berada di sekitar kita. Orang yang dianggap penting termasuk di dalamnya ialah orang yang dihormati, berwibawa, ditakuti atau orang yang mempunyai arti khusus bagi kita. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa orang yang berwibawa dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.⁶⁸ Hubungan antara kewibawaan guru terhadap disiplin peserta didik dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan bahwa kewibawaan harus dimiliki guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, berdisiplin dan tertib.⁶⁹

Mengingat kewibawaan guru berpengaruh terhadap karakter peserta didik, maka ada baiknya apabila guru senantiasa dapat meningkatkan kewibawaannya dengan cara :

1. Guru memperdalam ilmunya, meningkatkan pengetahuannya seluas mungkin dan mengamalkannya kepada peserta didik. Guru yang mempunyai pengetahuan yang luas tidak akan kekurangan bahan pembelajaran serta mudah mengaitkan materi dengan persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kewibawaannya sebagai seorang guru terpancar.
2. Memperbaiki sifat kepribadiannya/mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Guru merupakan orang yang ditiru oleh peserta didik. Apabila guru memperbaiki sifat kepribadian ke arah yang lebih baik, maka guru dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.
3. Berpenampilan rapi. Penampilan bukanlah faktor utama yang menunjukkan kewibawaan, akan tetapi penampilan dapat menunjang kewibawaan seorang guru. Guru yang berpenampilan rapi akan lebih disegani oleh peserta didik dikarenakan pancaran wibawanya.⁷⁰

⁶⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, h. 71-72

⁶⁹ Andi Ridhayani Barlan, *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 3 Polewali*, h.3

⁷⁰ Usman Sutisna, "Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar", h. 127

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kewibawaan guru PAI berpengaruh signifikan terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Airmadidi. Hal ini dapat dijelaskan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $290,600 > 3,98$ atau bisa dilihat dari taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Dan hasil persamaan regresi linear sederhana didapat persamaan $\hat{Y} = -25,443 + 0,871 X$ yang berarti apabila terjadi peningkatan 1 poin skor kewibawaan guru PAI maka karakter peserta didik akan ikut meningkat sebesar 0,871. Dapat disimpulkan semakin baik kewibawaan guru PAI maka akan semakin baik pula karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kewibawaan guru PAI terhadap karakter peserta didik, maka peneliti memberikan saran terhadap pihak terkait :

1. Bagi Lembaga, diharapkan kepada SMK Negeri 1 Airmadidi untuk senantiasa mengawasi dan meningkatkan kewibawaan guru-gurunya.
2. Guru, diharapkan agar senantiasa menjaga kewibawaannya sebagai seorang guru karena mengingat kewibawaan guru berpengaruh terhadap karakter peserta didik.
3. Peserta Didik, diharapkan agar meningkatkan dan memperbaiki karakter agar lebih baik kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Cet. 3; Jakarta : Rineka Cipta. 2015
- Ali, M. Nashir. *Dasar-dasar Ilmu Mendidik (100 soal-soal pokok pendidikan)*. Cet. Ke-3; Jakarta : Mutiara Sumber Widya. 1985
- Aqib, Sujak Zainal. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung : Yrama Widya. 2011
- Ardianto dan Kadir. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. 2021
- Barlan, Andi Ridhayani. *Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 3 Polewali*. <http://eprints.unm.ac.id/14226/> (12 Maret 2023)
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1990
- Erma, Widia. “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”. *Skripsi*. Riau : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim. 2019
- Hanai, Ajmilah. “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kinerja Guru Akidah Akhlak di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado”. *Skripsi* Manado : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado. 2023
- Hardani. dkk.. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cet 1; Yogyakarta : Pustaka Ilmu Grup. 2020
- Hasan, Muhammad. dkk. *Landasan Pendidikan*. Sukoharjo : Grup Penerbitan CV Tahta Media Group 2021
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Cet 1; Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan. 2019
- Heryanto, dkk. “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Sikap Disiplin Siswa di Kelas XI SMKN 1 Pontianak”. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/42308> (12 Maret 2023)

- Ilmi, Darul. “Kewibawaan (*High Touch*) Sebagai Media Pendidikan Karakter”. *Islam Transformatif : Journal of Islamic Studies*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3010795&val=27201&title=KEWIBAWAAN%20%20HIGH%20TOUCH%20SEBAGAI%20MEDIA%20PENDIDIKAN%20KARAKTER> (12 Maret 2023)
- Karso. “Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah”. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI. Palembang. 2019
- Khasanah, Yunita Uswatun. “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2017/2018”. *Skripsi*. Metro : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2017
- Laba, Lukman. “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Karakter Siswa di Kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Cabang Mamajang Kota Makassar”. *Skripsi*. Makassar : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. 2019
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah. 2017
- Melati, Reni Sofia. “Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring”. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/download/1229/pdf> (14 Maret 2023)
- Nuryadi, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Cet. 1; Yogyakarta: Sibuku Media. 2017
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia. 2009
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya. 1994
- Qoriyati. “Hubungan Antara Kewibawaan Guru PAI dengan Kedisiplinan Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 01 Keling Jepara”. *Skripsi*. Kudus : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri. 2020
- Ramli, M. “Hakikat Pendidik dan Peserta Didik”. *Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1. http://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1/M%20Ramli_Hakikat%20Pendidik.pdf (14 Maret 2023)
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung : Alfabeta. 2014

- Saputra, Irwan. “Pengaruh Kewibawaan Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara”. *Skripsi*. Makassar : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin. 2018
- Sarwono, Jonathan. “Memadu Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Mungkinkah?”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis* 9, no. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/98208-ID-memadu-pendekatan-kuantitatif-dan-kualit.pdf> (11 Juli 2022)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2009
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi (dari Guru, untuk Guru)*. Bandung : Alfabeta. 2014
- Suryadi. *Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta : Edsa Mahkota. 2007
- Sutisna, Usman. “Pengaruh Kewibawaan Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Al Kautsar”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/viewFile/783/682> (12 Maret 2023)
- Tirtaharja, Umar dan Lasulo. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2000
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo. 2004
- Wibowo, Agus dan Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter*. Jakarta : Pustaka Belajar. 2012
- Wiyani, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media. 2013

LAMPIRAN

Lampiran 1

Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road 1 Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-919 /In. 25/F.II/TL.00.1/03/2023 Manado, 20 Maret 2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SMK Negeri 1 Airmadidi

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Novrita Rahma Djailani
NIM : 1923014
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi*". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Shinta Nento, M.Pd.
2. Satriani, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,



- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
NSS. 331170609002 – NPSN. 40103483 – AKREDITASI "A"
SMK NEGERI 1 AIRMADIDI



Jl. Raya Kantor Bupati Minut Kel. Airmadidi Atas, Kec. Airmadidi 95371 Telp & Fax 0431-891388, smkn1airmadidi@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No.178/421/SMK1/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Negeri 1 Airmadidi Kabupaten
Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Novrita Rahma Djailani
Tempat, Tgl Lahir : Lembean, 24 November 2001
NIM : 1923014
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa telah menyelesaikan penelitian di SMK Negeri 1 Airmadidi mulai tanggal 14
Juni 2023, dengan judul penelitian "Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan
Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Airmadidi, 14 Juni 2023

Kepala Sekolah,


Weddy Onibala, S.Pd., MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19640227 198601 1 002



Lampiran 3

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Airmadidi
NSS	: 331170609002
NPSN	: 40103483
Status Akreditasi	: A
SK Pendirian	: 800194/III/2006
Tanggal SK Pendirian	: 17 – 03 - 2006
SK Izin Operasional	: 800/94/III/2006
Alamat	: Jl. Raya Kantor Bupati Minut, Kel. Airmadidi Atas, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa Utara
Telp. & Fax	: 0431-891388
Email	: smkn1airmadidi@yahoo.com Smkn1.airmadidi@ymail.com
Visi	: “Mewujudkan sekolah yang berkarakter bangsa dan menghasilkan tamatan yang berakhlak mulia, berbudaya lingkungan, berkompeten serta berdaya saing”
Misi	: 1. Mengedepankan pendidikan berkarakter bangsa dengan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 2. Menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin dan berbudi luhur. 3. Menyediakan peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan berwawasan pelestarian lingkungan hidup. 4. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan berbasis Teknologi dan

Informasi yang terintegrasi dalam setiap kompetensi keahlian.

5. Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, mandiri, professional, berani berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Daftar Nama Guru



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
NSS. 331170609002 – NPSN. 40103483 – AKREDITASI "A"
SMK NEGERI 1 AIRMADIDI



Jl. Raya Kantor Bupati Mimat Kel. Airmadidi Atas, Kec. Airmadidi 95171 Telp & Fax 0431-591385. smkn1airmadidi@gmail.com

DAFTAR HADIR RAPAT

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023

No	Nama	Jam Tiba	Paraf	Jam Pulang	Paraf	Ket.
PNS						
1	Weddy Onibala, S.Pd.,MM NIP. 19640227 198601 1 002					
2	Akusmirul Mema, S.Sos., S.Pd NIP. 19650220 199003 1 008					
3	Santje Kaunana, S.Pd NIP. 19631214 198703 2 008					
4	Deifi G. Matindas, S.Pd NIP. 19710402 199903 2 006					
5	Mery, S.Pd NIP. 19680522 199303 2 006					
6	Epprida, S.Pd NIP. 19650421 199103 2 010					
7	Drs. Harlan Onthony NIP. 19640414 199202 1 003					
8	Hesty M. Maliku, S.Si NIP. 19780303 200501 2 007					
9	Jeanne D'arch Posumah, S.Pd NIP. 19700606 200312 2 008					
10	Dra. Sophia Sakul NIP. 19680317 200501 2 004					
11	Edi H. Winarno, S.Th. M.Th NIP. 19710813 200501 1 004					
12	Hentje D. Antow, S.Pd NIP. 19710709 199903 1 006					
13	Decky Katuuk, S.Pd, M.Si NIP. 19711202 200801 1 006					
14	Maria M. Posumah, S.Th NIP. 19721009 200604 2 003					
15	Maqda Malonda, S.Pd NIP. 19670406 200604 2 011					
16	Leide Massie, S.Pd NIP. 19650505 200701 2 036					
17	Dra. Olqa Tambariki NIP. 19671026 200701 2 014					
18	Flora Mamengko, S.PAK NIP. 19740218 200903 2 001					
19	Feronika Manua, S.Pd NIP. 19780228 200903 2 001					
20	Mansuetus Z. Mainq, SS NIP. 19790304 200903 2 001					
21	Edison Boqar, S.Pd NIP. 197006122005011012					
22	Cisilia W Galela, S.Pd NIP. 19780829 201001 2 001					
23	Deike M Malonda, S.Pd NIP. 19701228 201001 2 001					
24	Nova H.H Pondaag, S.Pd NIP. 19721126 201001 2 001					
25	Yunnita G.G Wuisan, S.Pd NIP. 19770108 201001 2 001					

No	Nama	Jam Tiba	Paraf	Jam Pulang	Paraf	Ket.
26	Frelly Menajang, S.Th NIP. 19800423 201001 2 006					
27	Royke J. Timbuleng, S.Pd NIP. 19800604 201001 1 006					
28	Michael T. Tunena, S.Pd NIP. 19810506 201102 1 001					
29	Wahyuni Masloman, S.Si NIP. 19820604 201001 2 009					
30	Benyamin Tolo, S.Pd NIP. 19841111 201001 1 007					
31	Ayne Emor, S.Pd NIP. 19860825 201001 2 002					
32	Suciati Rantesalu, S.Pd NIP. 19860830 201102 2 002					
33	Richie F. Maramis, S.Pd NIP. 19861118 201001 1 003					
34	Jesica V. Runtu, S.Pd NIP. 19880303 201001 2 001					
35	Johannes C.S. Kalesaran, S.Pd NIP. 19810913 200902 1 002					
36	Filomena Miting, SE NIP. 19820622 201102 2 001					
37	England M.Lumenta, S.Si NIP. 19830731 201102 2 001					
38	Fenti O. Katuuk, Ss, M.M NIP. 19791023 201108 2 001					
39	Marliana M. Hasibuan, S.Pd NIP. 19850918 201001 2 009					
40	Annebert L.G Siby, SE NIP. 19790404 201102 2 002					
41	Rosita A. Kaiha, ST NIP. 19770816 201108 2 001					
42	Fetly Franklin Ompi, S.Pd NIP.19850204 201001 1 010					
43	Monita I. Tatoda, S.Farm,Apt NIP. 19860817 202012 2 008					
44	Lusy C.I. Lanqi S,Pd NIP. 19960530 202012 2 018					
45	Joshua Natanael Anthony S,Pd NIP. 19941224 202012 1 005					
46	Ledy M. Batjo NIP. 19660430 198603 2 010					
GURU PPPK						
47	Inra Sambiran, SE NIP. 198003102022212021					
48	Nova E. Lenakona, S,Pd NIP. 198211232022212019					
49	Jimmy C. Silow, S.Pd NIP. 198401272022211003					
50	Yosias Beluna, S.Pd NIP. 199107152022211005					
51	Bryan B.S Kusov, S,Pd NIP. 199109082022211007					
52	Moh. Indrayadi Hasan Basri, S.Kom NIP. 199007162022211009					
53	Pristiani Malendes, S.Pd NIP. 198106222022212019					
54	Aspert Mohede, S.Pd NIP. 198806242022211009					
55	Jean Pola, S,Pd NIP. 198206092011212010					
56	Jenny Lumanakun, S,Pd NIP. 196506292022212001					

No	Nama	Jam Tiba	Paraf	Jam Pulang	Paraf	Ket.
THL GURU						
57	David R.T Winarno, S.PK					
58	Gladys Jessyca Tentero, S.Pd					
59	Mario Onibala, S.Pd					
60	Inggerit Patty, S. Farm					
61	Fransien Novlien Dondokambey. M.Pdk					
62	Junaidi Hamzah, A.Md					
63	Milano Moningka, S.Pd					
64	Linda Aprilia Lovihan, SPd					
PEGAWAI THL						
65	Joane Reyni Tumbol					
66	Pricilia S. Wagiu					
67	Esther C.L. Katuuk					
PEGAWAI HONOR						
68	Beatric E. Nanlohy, AMD.Komp					
GURU HONOR						
69	Feiby Oroh, SE					
70	Nevita Sengkeh, S.Pdk					
71	Narti Maaling, S.Pd					
72	Kiki Rizki Ilimayakin S.Pd					
73	Khufratul Wathani Halidu, S.Pd					
74	Melisa C. Watuseke, S.Pd					
75	Joshua Sinjal, S.Farm					
76	Oktavian Sumual, SE					

Airmadidi,
Kepala Sekolah,

2023

Weddy Onibala, S.Pd., MM
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 196402271986011002

Lampiran 4

Instrumen Validasi Angket

INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

Lembar Validasi Angket Validasi Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi

Nama Validator : *Andi Asma, M.Pd*
NIP : *19880914202012012*
Instansi : *IAIN Manado*
Tanggal Pengisian : *22 Mei 2023*

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket produk yang dikembangkan. Peneliti ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) dengan skala penilaian sebagai berikut:

- 5 = Sangat Relevan
- 4 = Relevan
- 3 = Cukup Relevan
- 2 = Sedikit Relevan
- 1 = Tidak Relevan

C. Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian ¹				
			1	2	3	4	5
1	Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket				✓	
2		Kejelasan butir pernyataan				✓	
3		Kejelasan petunjuk pengisian angket				✓	
4	Ketepatan	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓	
5	Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian				✓	
6		Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
7	Kevalidanisi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar				✓	
8	Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap			✓		

9	Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
10		Bahasa yang digunakan efektif					✓
11		Penulisan sesuai dengan EYD					✓

D. Komentar dan Saran

→ Kurasi pengantar angket produk → Instruksi berupa angket
 → Analisa j.p. aiken.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk peserta didik ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Manado, 22/5/2023

Validator

Andi Asma M.Pd

Butir	Penilai		S1	S2	Σs	n (c-1)	v
	I	II					
Butir 1	5	4	4	3	7	8	0,875
Butir 2	4	4	3	3	6	8	0,75
Butir 3	5	4	4	3	7	8	0,875
Butir 4	4	4	3	3	6	8	0,75
Butir 5	5	4	4	3	7	8	0,875
Butir 6	5	4	4	3	7	8	0,875
Butir 7	4	4	3	3	6	8	0,75
Butir 8	4	3	3	2	5	8	0,625
Butir 9	4	5	3	4	7	8	0,875
Butir 10	3	5	2	4	6	8	0,75
Butir 11	4	5	3	4	7	8	0,875
Total	47	46	36	35	71	88	0,806818
							Rata-Rata

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Rumus indeks validitas butir aiken

V = Indeks kesepakatan rater

s = Skor yang ditetapkan setiap rater dikurangi skor terendah dalam kategori

n = Banyaknya rater

c = Banyaknya kategori yang dapat dipilih rater

INSTRUMEN VALIDASI ANGGKET

Lembar Validasi Angket Validasi Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi

Nama Validasi : *Rhyam PR.*
NIP : *198108262018011001*
Instansi : *IAW Manado*
Tanggal Pengisian : *30/03/2023*

A. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap angket produk yang dikembangkan. Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (✓) dengan skala penilaian sebagai berikut :

5 = Sangat Relevan

4 = Relevan

3 = Cukup Relevan

2 = Sedikit Relevan

1 = Tidak Relevan

C. Penilaian

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket					✓
	Kejelasan butir pernyataan				✓	
	Kejelasan petunjuk pengisian angket					✓
Ketepatan	Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diharapkan				✓	
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian					✓
	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai					✓
Kevalidanisi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benad				✓	
Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓	

Ketepatan bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
	Bahasa yang digunakan efektif			✓		
	Penulisan sesuai dengan EYD				✓	

D. Komentar dan Saran

- Ganti penggunaan kata "Anda" dengan "Saya"
(penilaian menjadi efektif sesuai kwt)
- Gunakan kalimat yang lebih efektif misal kata "H-1"
diganti dengan "sehari sebelum".
- tambahkan referensi operasi variabel.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar angket untuk peserta didik ini dinyatakan

1. Layak digunakan untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba dengan revisi
3. Tidak layak digunakan untuk uji coba

Mohon diberi tanda (✓) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Manado,

Validator



Rhyani Prayuddy Reksamunandar, M.si

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n = 30) ($\alpha=5\%$)	Keterangan	Status
1	0,807	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	0,791	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,568	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,554	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,593	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,490	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,523	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,748	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,246	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
10	0,477	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	0,669	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,449	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,673	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	0,504	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,766	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,519	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,738	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,454	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	0,737	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,568	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,810	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,529	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,719	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,464	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,770	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,483	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,654	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,431	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,816	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,577	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
31	0,811	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
32	0,658	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
33	0,691	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
34	0,249	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
35	0,646	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
36	0,410	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
37	0,602	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
38	0,389	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
39	0,765	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
40	0,441	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel} (n = 30) (α=5%)	Keterangan	Status
1	0,663	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
2	0,617	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
3	0,643	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
4	0,249	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Tidak Valid
5	0,378	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
6	0,615	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
7	0,739	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
8	0,762	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
9	0,718	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
10	0,810	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
11	0,801	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
12	0,592	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
13	0,828	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
14	0,233	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Tidak Valid
15	0,696	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
16	0,630	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
17	0,688	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
18	0,346	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Tidak Valid
19	0,744	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
20	0,585	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid
21	0,686	0,361	r _{hitung} > r _{tabel}	Valid

22	0,219	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
23	0,282	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
24	0,577	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,769	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,328	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid
27	0,624	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,779	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
29	0,616	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
30	0,671	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
31	0,536	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
32	0,174	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Tidak Valid

Teknik Pengujian	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Angka Acuan	Status
Rumus <i>Cronbach Alpha</i> (α)	Kewibawaan Guru	0,947	0,7	Reliabel

Lampiran 7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.82937290
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.085
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 8

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Peserta Didik * Kewibawaan Guru PAI	Between Groups	(Combined)	15305.924	27	566.886	14.263	.000
		Linearity	13750.134	1	13750.134	345.959	.000
		Deviation from Linearity	1555.790	26	59.838	1.506	.115
	Within Groups		1709.033	43	39.745		
	Total		17014.958	70			

Lampiran 9

Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.443	7.148		-3.560	.001
	Kewibawaan Guru PAI	.871	.051	.899	17.047	.000

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

Lampiran 10

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13750.134	1	13750.134	290.600	.000 ^b
	Residual	3264.823	69	47.316		
	Total	17014.958	70			

a. Dependent Variable: Karakter Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Kewibawaan Guru PAI

Lampiran 11

Angket Penelitian

Angket Kewibawaan Guru

Jawaban tidak dapat diedit

PENGARUH KEWIBAWAAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 AIRMADIDI

Dalam rangka penyelesaian skripsi, Saya Novrita Rahma Djailani bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Kewibawaan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Negeri 1 Airmadidi". Sehubungan dengan hal tersebut, Saya sangat mengharapkan kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi beberapa pernyataan pada angket ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, Saya ucapkan terima kasih.

Nama Rsponden * 5 = Sangat Setuju

Kaila Rahayu Siran

Kelas * 1. Peserta didik menerima dengan sukarela tugas yang diberikan guru PAI *

X AK 2

ANGKET KEWIBAWAAN GURU (Variabel X)

*Petunjuk Pengisian
- Berilah tanda centang pada kolom yang disediakan sesuai dengan penilaian anda! (centang salah satu)

Keterangan
1 = Sangat Tidak Setuju
2 = Tidak Setuju
3 = Ragu-Ragu
4 = Setuju

Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

2. Peserta didik menerima dengan berat hati tugas yang diberikan guru PAI

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 8. Guru bersikap acuh ketika peserta didik mengalami kesulitan

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 14. Guru mampu bertindak tegas apabila peserta didik melanggar aturan sekolah

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

3. Peserta didik menerima dengan ikhlas tugas yang diberikan guru PAI

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 9. Guru jarang memberikan pengarahan kepada siswa yang belum memahami materi

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju

* 15. Guru bersikap biasa saja ketika peserta didik melanggar aturan sekolah

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

4. Peserta didik terpaksa menerima tugas yang diberikan guru PAI

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 10. Guru mampu mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan solusi dari kesulitan yang dialami

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 16. Guru menindak dengan tegas peserta didik yang menyontek ketika ujian

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

5. Guru mampu berbicara dengan lembut

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 11. Guru membiarkan peserta didik mencari solusi sendiri terhadap kesulitan yang dialami

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu

* 17. Guru membiarkan peserta didik menyontek ketika ujian

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu

6. Guru kasar ketika berbicara dengan peserta didik

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 12. Guru menindak tegas peserta didik yang melakukan kesalahan

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 18. Guru mampu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

7. Guru peduli apabila peserta didik mengalami kesulitan

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 13. Guru membiarkan peserta didik yang melakukan kesalahan

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 19. Guru kurang mampu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

20. Perilaku guru mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

21. Perilaku guru belum mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

22. Guru mampu menyampaikan materi dengan baik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

23. Penyampaian materi oleh guru membuat bingung peserta didik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

24. Peserta didik mampu mengerti materi yang disampaikan oleh guru *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

25. Peserta didik tidak memahami/mengerti materi yang disampaikan oleh guru *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju

26. Guru mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang ditanyakan peserta didik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

27. Guru jarang menjawab pertanyaan yang ditanyakan peserta didik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju

28. Guru mampu menunjukkan perilaku mulia/baik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

29. Guru belum mampu menunjukkan perilaku mulia/baik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju

30. Guru mampu berperilaku jujur terhadap peserta didik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

31. Guru sering berdusta terhadap peserta didik *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju

32. Guru mampu menunjukkan sikap toleransi terhadap sesama *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

33. Guru mampu datang tepat waktu ke sekolah *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju

34. Guru sering terlambat datang ke sekolah *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

35. Guru mampu mentaati peraturan sekolah *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju

36. Guru sering melanggar peraturan sekolah *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

37. Guru selalu mengajar ketika jam pelajarannya *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju

38. Guru kadang tidak hadir (dengan alasan yang tidak jelas) pada saat jam pelajarannya

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

39. Guru berperampilan sopan ketika berada di lingkungan sekolah

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju

* 40. Guru berperampilan kurang sopan ketika berada di lingkungan sekolah

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

41. Guru berperampilan rapi ketika berada di lingkungan sekolah

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

* 42. Guru berperampilan kurang rapi ketika berada di lingkungan sekolah

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

Angket Karakter Peserta Didik

ANGKET KARAKTER PESERTA DIDIK (Variabel Y)

Petunjuk Pengisian

- Berilah tanda centang pada kolom yang disediakan sesuai dengan penilaian anda! (centang salah satu)

Keterangan

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

1. Saya mampu datang tepat waktu ke sekolah

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

2. Saya sering terlambat datang ke sekolah *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

3. Saya datang ke sekolah ketika bel belum berbunyi *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

4. Saya tiba di sekolah ketika jam pelajaran belum dimulai

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

5. Saya tiba di sekolah ketika jam pelajaran sudah dimulai

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju

6. Saya pulang dari sekolah ketika sudah waktunya

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

7. Saya pulang dari sekolah ketika belum waktunya

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

8. Saya pulang dari sekolah ketika sudah selesai jam pelajaran

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

9. Saya pulang dari sekolah ketika belum selesai jam pelajaran

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 10. Saya pulang dari sekolah ketika jam pelajaran masih berlangsung

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 11. Saya mampu mematuhi semua peraturan sekolah

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 12. Saya belum mampu mematuhi semua peraturan sekolah

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 13. Saya tidak menggunakan seragam yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu

* 14. Saya selalu mengikuti kegiatan pembelajaran

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 15. Saya sering bolos pada kegiatan pembelajaran

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju

* 16. Saya sering melanggar tata tertib sekolah

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 17. Saya mampu mengerjakan tugas tepat waktu

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 18. Saya sering menunda untuk mengerjakan tugas

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 19. Saya mampu mengumpulkan tugas tepat waktu

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 20. Saya mengumpulkan tugas ketika sudah lewat waktu pengumpulan tugas

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

* 21. Saya tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAI

- Sangat Tidak Setuju
 Tidak Setuju
 Ragu-Ragu
 Setuju
 Sangat Setuju

22. Saya akan mengembalikan barang yang Saya pinjam dari teman *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

24. Saya tidak mengembalikan barang yang Saya pinjam dari teman *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

23. Saya sering lupa mengembalikan barang yang Saya pinjam dari teman *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

25. Saya mengembalikan barang yang Saya pakai di tempat semula *

- Sangat Tidak Setuju
- Tidak Setuju
- Ragu-Ragu
- Setuju
- Sangat Setuju

Lampiran 12

Tabel r

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,085
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,390	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber : Sugiyono (2009), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung:

Alfabeta

**TABEL PRESENTASE DISTRIBUSI F (1 – 200)
PROBABILITI ($\alpha = 0,05$)**

d_f pembilang (N2)	d_f (N1 = DERAJAD BEBAS (DB) UNTUK RATA-RATA KUADRAT (MK) YANG LEBIH BESAR)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882	242,983	243,906	244,690	245,364	245,950
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396	19,405	19,413	19,419	19,424	19,429
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786	8,763	8,745	8,729	8,715	8,703
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964	5,936	5,912	5,891	5,873	5,858
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735	4,704	4,678	4,655	4,636	4,619
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060	4,027	4,000	3,976	3,956	3,938
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637	3,603	3,575	3,550	3,529	3,511
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347	3,313	3,284	3,259	3,237	3,218
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137	3,102	3,073	3,048	3,025	3,006
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978	2,943	2,913	2,887	2,865	2,845
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854	2,818	2,788	2,761	2,739	2,719
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753	2,717	2,687	2,660	2,637	2,617
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671	2,635	2,604	2,577	2,554	2,533
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602	2,565	2,534	2,507	2,484	2,463
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544	2,507	2,475	2,448	2,424	2,403
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494	2,456	2,425	2,397	2,373	2,352
17	4,451	3,600	3,205	2,973	2,818	2,707	2,623	2,557	2,504	2,460	2,422	2,391	2,363	2,339	2,318

Tabel F

59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	2.257	2.169	2.100	2.043	1.995	1.955	1.920	1.890	1.863	1.839
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993	1.952	1.917	1.887	1.860	1.836
61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366	2.251	2.164	2.094	2.037	1.990	1.949	1.915	1.884	1.857	1.834
62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363	2.249	2.161	2.092	2.035	1.987	1.947	1.912	1.882	1.855	1.831
63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361	2.246	2.159	2.089	2.032	1.985	1.944	1.909	1.879	1.852	1.828
64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358	2.244	2.156	2.087	2.030	1.982	1.942	1.907	1.876	1.849	1.826
65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356	2.242	2.154	2.084	2.027	1.980	1.939	1.904	1.874	1.847	1.823
66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354	2.239	2.152	2.082	2.025	1.977	1.937	1.902	1.871	1.845	1.821
67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352	2.237	2.150	2.080	2.023	1.975	1.935	1.900	1.869	1.842	1.818
68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350	2.235	2.148	2.078	2.021	1.973	1.932	1.897	1.867	1.840	1.816
69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348	2.233	2.145	2.076	2.019	1.971	1.930	1.895	1.865	1.838	1.814
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969	1.928	1.893	1.863	1.836	1.812
71	3.976	3.126	2.734	2.501	3.976	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967	1.926	1.891	1.861	1.834	1.810
72	3.974	3.124	2.732	2.499	3.974	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965	1.924	1.889	1.859	1.832	1.808
73	3.972	3.122	2.730	2.497	3.972	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963	1.922	1.887	1.857	1.830	1.806
74	3.970	3.120	2.728	2.495	3.970	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961	1.921	1.885	1.855	1.828	1.804
75	3.968	3.119	2.727	2.494	3.968	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959	1.919	1.884	1.853	1.826	1.802
76	3.967	3.117	2.725	2.492	3.967	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958	1.917	1.882	1.851	1.824	3.858
77	3.965	3.115	2.723	2.490	3.965	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956	1.915	1.880	1.849	1.822	1.798
78	3.963	3.114	2.722	2.489	3.963	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954	1.914	1.878	1.848	1.821	1.797
79	3.962	3.112	2.720	2.487	3.962	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953	1.912	1.877	1.846	1.819	1.795

Sumber : Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara (2017),
 Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Yogyakarta : Sibuku Media

Lampiran 14

Rumus Perhitungan

1. Rumus Perhitungan Tiap Indikator

- a. Interpretasi $= \text{jumlah skor tiap item} \div \text{skor maksimal} \times 100$
- b. Skor maksimal $= \text{nilai pilihan terbesar} \times \text{sampel}$
- c. Persentase rata-rata $= \text{jumlah interpretasi tiap indikator} \div \text{banyaknya item}$
- d. Jumlah skor total $= \text{total seluruh jumlah skor}$

2. Rumus Perhitungan Rekapitulasi Persentase Tiap Variabel

- a. Skor $= \text{jumlah skor total tiap indikator}$
- b. Skor maksimal $= \text{nilai pilihan terbesar} \times \text{sampel} \times \text{total item pernyataan angket}$
- c. Jumlah skor total $= \text{jumlah seluruh skor}$
- d. Rata-rata $= \text{jumlah persentase rata-rata tiap variabel} \div \text{total indikator}$
- e. Interpretasi $= \text{skor} \div \text{skor maksimal} \times \text{rata-rata}$
- f. % $= \text{skor} \div \text{jumlah skor total} \times 100$

Lampiran 15

Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Novrita Rahma Djailani
Tempat/Tgl Lahir : Lembean, 24 November 2001
Anak ke : 2 dari 3 Bersaudara
Agama : Islam
Hobi : Mendengarkan Musik
Gol. Darah : A
Alamat : Jalan Arnold Manonutu, Airmadidi Atas, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara



Riwayat Pendidikan

TK : **RA Fastabiqul Khairaat Airmadidi** (Jalan Arnold Manoutu, Airmadidi Atas, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara)

SD : **Madrasah Ibtidaiyah Fastabiqul Khairaat Airmadidi** (Airmadidi Atas, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara)

SMP : **SMP Negeri 2 Airmadidi** (Jalan Arnold Manoutu, Kec. Airmadidi, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara)

SMA : **SMK Negeri 1 Airmadidi** (Airmadidi Atas, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara)

Status : Mahasiswi
NIM : 1923014
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Moto Hidup : “Be kind cause karma has no deadline”
Email : Novritadjailani@gmail.com